

TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HABISAN/DELI	
TGL. TERIMA :	2 Agustus 2008
NO. JUDUL :	001509
NO. INV. :	5100004509001
NO. INDUK. :	

PUSAT REHABILITASI TUNA GRAHITA DI JOGJAKARTA

PERILAKU TUNA GRAHITA SEBAGAI DASAR PERANCANGAN

R

211.551

Toe

P

1

23 x : lay out : d 18



Siti Dewi Amanda Toengkagie
00 512 103

Dosen Pembimbing
Ir. H. Munichy B.Edrees. M.Arch

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2004

- Pusat Rehabilitasi
- Rehab. Tuna Grahita

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

**PUSAT REHABILITASI TUNA GRAHITA
DI JOGJAKARTA
PERILAKU TUNA GRAHITA SEBAGAI DASAR PERANCANGAN
DOWN SYNDROM REHABILITATION CENTER
IN JOGJAKARTA
Down syndrome behavior as design platform**

Disusun oleh:

**Siti Dewi Amanda Toengkagie
No. Mahasiswa 00 512 103**

Yogyakarta, Agustus 2004

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



(Ir. H. Munichy.B.Edrees. M.Arch.)

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Arsitektur FTSP
Universitas Islam Indonesia**



(Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch)

Contents

Siti Dewi Amanda Toengkagie

DOWN SYNDROM REHABILITATION CENTER

CONTENTS

ABSTRACT

CHAPTER I
PROPOSAL

CHAPTER II
SCHEMATIC DESIGN

CHAPTER III
DESIGN

REFERENCES

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SwT, berkat seluruh taufik, karunia dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang penyusun beri judul "PUSAT REHABILITASI TUNA GRAHITA DI JOGJAKARTA"

Selama proses hingga tersusunya Laporan Tugas Akhir ini penyusun banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. H. Munichy B.Edrees, M.arch. Selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, petunjuk dan nasihat dalam penyelesaian tugas akhir ini
2. Bapak Ir. Revianto Budi S, M.arch selaku Ketua Jurusan Arsitektur.
3. Mas Sarjiman dan mas Tutut
4. Papa dan Mama tercinta, untuk doa dan dukungannya, terima kasih atas kepercayaan dan pengertian yang telah diberikan.... Semoga tidak akan mengecewakan....
5. Untuk kakakku Brenda, makasih non....
6. A'a wisnu buat kesabarannya, cinta, doa, kepercayaan yang diberikan..
7. Kepada kel pamungkas, om eka, tamte joice, indra, ari, odi n kevin makasih buat waktunya....
8. Ervan, meski terkadang mengesalkan... kapan nyusul? So tua nt...
9. seluruh staff SLB pembina, Panti asuhan Bina Remaja atas bantuannya.
10. Rini, Awi, Metty, Galuh, Dinna, Pipit, Joko, Manik, Purnomo, Tina.... Akhirnya selesai juga perjuangan tp masih banyak yang mcnunggu...
11. untuk iden, y2k n Dety dibandung, Dinna di semarang kalian memang sobatku yang terbaik.....
12. Rony mabing, Andi, Lia, Ully n temen 2 *architecture '00*, selamat berjuang....

13. Aris... makasih buat waktu n bantuannya walo kadang ga' pake tidur.... Piss
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas bantuan, masukan dan doanya.

Penyusun menyadari bahwa dalam tulisan ini terdapat kekurangan, mungkin juga kekhilafan. Harapan besar semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 7 Agustus 2004

Penyusun

Site Dewi Amanda Toengkagie

**PUSAT REHABILITASI TUNA GRAHITA
DI JOGJAKARTA**

**DOWN SYNDROM REHABILITATION CENTRE
IN JOGJAKARTA**

Oleh

SITI DEWI AMANDA TOENKAGIE

00 512 103

ABSTRAKSI

Penanganan terhadap tuna grahita masih terus dicari bentuk program yang dapat memecahkan permasalahan yang kompleks. Dimulai dari masalah jasmani, psikologis, social dan pendidikan. Sehingga dalam penanganannya diperlukan perpaduan berbagai disiplin ilmu. Di Indonesia sekolah luar biasa bagian C adalah cara penanganan yang digunakan, akan tetapi pada kenyataannya bentuk pendidikan serta pelatihan yang ada tidak jauh berbeda dengan sekolah – sekolah pada umumnya yang bersifat formal.

Tuna grahita memiliki tingkah laku yang spesifik sehingga melihat perbedaan yang ada diperlukan pewadahan khusus yang sesuai dengan karakteristik. Dengan demikian tidak membatasi aktivitas akan tetapi membantu dan mengarahkan pada perilaku mendekati normal. Tuna grahita mendapatkan pendidikan, pelatihan, pengobatan sesuai dengan program yang telah dirancang sedemikian hingga dapat beradaptasi dengan masyarakat.

Pusat rehabilitasi tuna grahita merupakan suatu bentuk penanganan terdiri dari pendidikan, pelatihan, medik serta social didukung dengan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses rehabilitasi tersebut.

00510103

siti dewi amanda toengkagie

PROPOSAL



Vertical text on the left side, likely a page number or reference code, which is mostly illegible due to the high contrast and grain of the scan.

I. Latar Belakang

Sejak berabad abad lalu masalah hadirnya Tuna mental dalam keluarga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Dari zaman ke zaman yang mengalami perubahan adalah cara penanganan yang harus diperbaiki menjadi lebih baik.

Pada zaman dahulu mereka dibunuh ataupun dibuang. Sampai adanya tahun internasional penyandang cacat yang sepenuhnya mengakui keberadaan mereka untuk mendapatkan perawatan, perlindungan, pendidikan, kesejahteraan dan kebahagiaan bagaimanapun keadaannya.

Menjadi cacat mental atau yang lebih sering disebut tuna grahita bukanlah keinginan semua orang, akan tetapi itu merupakan kenyataan yang harus kita terima karena terdapat disekeliling kita. Keadaan kondisi fisik dan psikologis ada pada penyandang tuna mental. Meskipun semua usaha telah dilakukan penuh rasa sayang dan cinta, pengorbanan yang tulus dan ikhtiar yang tak henti – henti tetapi kadang saat jenuh, lelah, putus asa dan kehilangan semangat datang.

Begitu banyak permasalahan yang dapat terjadi pada seorang tuna grahita, masalah psikologis yang cenderung memiliki tingkat kecerdasan kurang dibandingkan seusianya. Keadaan fisik yang perlu pemeriksaan medis, tak jarang seorang anak tuna grahita juga mengalami tuna yang lain seperti netra, wicara rungu atau daksa. Hal tersebut sering disebut dengan tuna ganda atau double handicap.

Kebutuhan lembaga yang menangani permasalahan tuna grahita ini terangkum dalam satu fasilitas yang padu dalam sebuah pusat rehabilitasi tuna grahita, yang cenderung untuk menampung tuna grahita yang mampu didik dan mampu latih yang dapat dikembangkan menjadi mandiri serta dapat berinteraksi dengan kehidupan sosial. Hal tersebut juga dikarenakan sampai saat ini masih banyak sekolah ataupun rehabilitasi tuna grahita yang menggunakan bangunan seadanya.

Pusat rehabilitasi anak cacat mental merupakan bentuk penanganan yang memberikan program pendidikan dan pelatihan bagi tuna grahita dalam suatu institusi yang didukung dengan berbagai fasilitas yang direncanakan untuk menunjang berhasilnya program rehabilitasi tersebut.

Selain wadah kegiatan pendidikan dan pelatihan, pusat rehabilitasi ini juga sebagai tempat mengembangkan kepribadian anak yang tentunya disesuaikan dengan

kondisi. Sehingga setelah mengikuti program rehabilitasi tuna grahita tidak lagi canggung berada dalam lingkungan masyarakat karena telah dilengkapi dengan kemampuan pendidikan dan pelatihan yang telah disesuaikan.

1.1 Pengertian

- pengertian rehabilitasi adalah
 - Pemulihan sepenuhnya kepada keadaan / kedudukan yang lebih baik.¹
 - Usaha kompleks yang meliputi segi – segi medis, psikologis, pendidikan, social dan vokasional yang terkoordinir menjadi suatu proses yang bertujuan untuk memulihkan penderitaan menjadi individu yang swasembada dan berguna bagi masyarakat dan negara.²
 - Proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan penyandang cacat mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.³
- Rehabilitasi pendidikan adalah
Kegiatan pelayanan secara pendidikan secara utuh dan terpadu melalui proses belajar mengajar agar dapat mengikuti pendidikan secara optimal sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.⁴
- Rehabilitasi medik adalah
Kegiatan pelayanan kesehatan secara utuh dan terpadu melalui tindakan medik agar mencapai kemampuan fungsional semaksimal mungkin.
- Rehabilitasi pelatihan adalah
Kegiatan pelayanan pelatihan secara utuh dan terpadu agar penyandang cacat dapat memiliki ketrampilan kerja sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

² Kamus Besar Bahasa Indonesia

³ Undang – undang Republik Indonesia No : 4 Tahun 1997

⁴ Peraturan Pemerintah RI No:43 Tahun 1998

- Rehabilitasi social adalah

Kegiatan pelayanan social secara utuh dan terpadu melalui pendekatan fisik, mental dan social agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara optimal dalam hidup bermasyarakat.

1.2 Definisi Tuna Grahita

Tuna grahita adalah seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan dibawah seseorang yang seusianya sehingga mereka tidak memungkinkan untuk mengikuti program pendidikan seusianya di sekolah atau pendidikan normal.⁵



sumber : www.downsyndrom.com

1.2.1 Penyebab Tuna Grahita (cacat mental)

WHO membagi gangguan mental menjadi 2 yaitu :

- a. Mentally ill yaitu gangguan intelegensia yang disebabkan adanya kelainan patologi susunan syaraf.
- b. Mentally handicapped yaitu gangguan intelegensia tanpa ada kelainan patologi susunan syaraf.

Dalam hal ini yang disebut cacat mental adalah mentally handicapped.

Beberapa penyebab cacat mental :

- Faktor genetic dan herediter
 - Gangguan kromosom
 - Gangguan gen tunggal (gangguan metabolic, neurokutaneus)
 - Hereditas poligenik

⁵ Dra. Endang Ekowarni Sutrisno, *Bagaimana Membimbing Anak Tuna Mental*
Siti dewi Amanda toengkagie 00512103

- Teratogen, intoksikasi, infeksi intrauterine
 - Obat – obatan
 - Radiasi
 - Infeksi congenital (misalnya rubell) abnormalitas digestasional lain.
 - Abnormalitas plasenta (misalnya plasenta previa, abrupsi)
 - Abnormalitas sirkulasi plasenta – janin.
 - Malnutrisi ibu.
- Trauma perinatal
 - Hipoksia – asfiksia
 - Hemoragi intrakranial
 - Kontusio serebri
- Kelainan lain yang didapat
 - Infeksi susunan syaraf pusat
 - Trauma kepala
 - Intoksikasi (misalnya timbal , racun lain)
 - Tumor otak
 - Malnutrisi

Penyebab cacat mental pada survey komunitas⁶

PENYAKIT	PERSENTASE
Sindrom down	26
Kondisi inherited lain atau malformasi kongenital yang bersamaan.	19
Jejas perinatal	18
Infeksi	14
Kelainan biokimiawi inherited	4
Lain – lain	4
Tidak terdiagnosa	15

⁶ Prof.Dr.dr.S.M.Lumbantobing. *Anak dengan mental terbelakang*
Siti dewi Amanda toengkagie 00512103

1.2.2. Klasifikasi Anak Cacat Mental (Tuna Grahita)

Menurut pemerintah Amerika Serikat dan WHO(The World Health Organization) sebagai berikut :

I. Berdasar tingkat intelegensia (IQ)

Kategori	IQ
Mild	55 – 69
Moderate	40 – 54
Severe	25 – 39
Profound	under 25

Sumber : Grossman 1973

II. Klasifikasi anak cacat mental dilihat dari tingkat kemampuan anak pada umumnya.

IQ	Taraf kemampuan anak
140 – 160	Superior dan jenius
120 – 140	Pandai
100 – 120	Cukup pandai
86 – 100	Normal rendah
68 – 85	Retardasi mental taraf perbatasan (borderline)
52 – 67	Retardasi mental taraf ringan (mild)
36 – 51	Retardasi mental taraf sedang (moderate – debile)
20 – 35	Retardasi mental taraf berat (severe – embicile)
0 – 20	Retardasi mental taraf sangat berat (idiot)

Sumber : FM. Roan 1979

III. Penggolongan anak cacat mental untuk berbagai kepentingan di Amerika :

American Clinical Classification	Educational Classification	AAMD intellectual levels	IQ Range	Mental Age Expectancy	AAMD levels of adaptive behavior
Bonderline retardation	Slow Learner	Bonderline intelligence	69 - 80	13	
Moron	Educable	Mild	52 - 68	8 - 12	I
Imbecile	Trainable	Moderate	36 - 51	3 - 7	II
		Severe	20 - 35	0 - 3	III
Idiot	Custodial	Profound	Below 20		IV

Sumber : Grossman 1973

Berikut adalah penggolongan secara umum tuna grahita⁷ :

1. Anak lamban belajar

Kelompok ini termasuk kategori yang paling ringan dengan IQ berkisar 80. anak – anak ini hanya mengalami keterlambatan menerima pelajaran sehingga membutuhkan bantuan dalam proses belajar. Anak – anak ini hampir tidak dapat dibedakan dengan anak – anak normal.

2. Tuna grahita mampu didik (educable retarded)

Pada kelompok ini tingkat retardasi mental yang dialami anak tergolong ringan sehingga tingkat kecerdasannya masih memungkinkan untuk mengikuti pelajaran setingkat sekolah dasar. Kesiapan untuk membaca, menulis, dan berhitung baru tercapai pada usia sekitar 7 – 11 tahun. Tingkat kecerdasan yang dicapai sekitar IQ 50 – 80. Perkembangan social dan emosi cukup baik sehingga rasa tanggung jawab, disiplin, penyesuaian sosialnya memungkinkan untuk bekerja dalam jenis pekerjaan sederhana. Sifatnya mudah dipengaruhi orang lain dan suka melakukan perintah orang lain, tetapi ada kalanya melakukan gerakan berlebihan tanpa kontrol. Namun golongan ini masih memungkinkan untuk bekerja dalam beberapa jenis pekerjaan.

⁷ Dra. Endang Ekowarni Sutrisno. *Bagaimana Membimbing Anak Tuna Mental*
Siti dewi Amanda toengkagie 00512103

3. Tuna grahita mampu latih (trainable retarded)

Pada kelompok ini memerlukan pengawasan dan bimbingan karena tidak mempunyai kemampuan untuk menilai sesuatu yang baik dan buruk sehingga sangat mudah menerima pengaruh dari luar dirinya. Tingkat kecerdasan sangat rendah setara dengan anak normal umur 3 sampai 7 tahun sehingga tidak dapat menerima pelajaran sekolah. Yang dapat dilakukan hanyalah menguasai kebiasaan – kebiasaan yang dilatih dengan waktu yang cukup lama seperti menggosok gigi, makan dengan rapi, mandi, berpakaian, memakai sepatu, menyisir rambut merupakan “ kepandaian” yang harus diberikan dengan latihan yang cukup lama dan penuh kesabaran karena emosinya labil dan mudah mogok.

Keadaan fisik anak mampu latih ini berbeda dengan anak normal, biasanya perkembangan fisik mengalami gangguan. Kadang sampai umur 2 tahun mereka belum dapat bicara dan mengalami gangguan bicara (*speech defect*) dan pada usia 10 tahun belum tentu dapat berhitung.

Kemampuan bersosialisasi cukup terbatas pada mengenal orang – orang disekitarnya, mengucapkan kata – kata sederhana. Ketrampilan yang dimiliki hanya terbatas satu macam saja dan dilakukan dengan rutin seperti bekerja dalam rumah. Tingkat kecerdasan yang mapu dicapai IQ 35 – 50.

4. Tuna grahita berat (severely retarded)

Perkembangan mental maupun fisik sangatlah rendah sehingga sepanjang hidupnya akan tergantung pada orang lain secara terus menerus. Hidupnya banyak dihabiskan untuk tidur, buang air besar dan kecil yang dilakukan tanpa kesadaran. Mereka tidak dapat berbicara, hanya mengeluarkan suara – suara yang tidak jelas. Biasanya untuk memuaskan instingnya mereka menggerak – gerakkan salah satu bagian tubuh, misalnya membenturkan kepala pada dinding tanpa kesadaran.

Tanda – tanda tuna grahita berat sudah dapat dikenali sejak bayi karena biasanya disertai cacat fisik. Hampir seluruh organ – organ tubuh mengalami gangguan sehingga sangat mudah terserang penyakit.

IQ kurang dari 25, dengan tingkat intelegensi setaraf anak usia 1 sampai 3 tahun. Kadang sampai umur 4 tahun belum dapat berjalan, kalau kebetulan dapat berjalan jalannya tidak teratur, bahkan unutup berdiri saja tersa sulit.

1.3 Ciri tuna grahita.

Pada dasarnya seorang tuna grahita adalah seseorang yang menderita dalam hal kecerdasan. Berdasarkan tingkatan terbagi atas⁸ :

1. Tuna grahita berat.
 - a. mempunyai taraf kecerdasan yang sangat rendah.
 - b. Biasanya tidak pernah bicara.
 - c. Biasanya tidak dapat memelihara diri sendiri.
 - d. Sulit dilatih dalam suatu ketrampilan.
 - e. Tidak memiliki kemampuan untuk mempertahankan diri tanpa bantuan dari orang lain.
2. Tuna grahita sedang.
 - a. Dapat dilatih dalam kegiatan sehari – hari yang sifatnya sederhana seperti berpakaian, mandi, dll.
 - b. Dapat bergaul dengan orang yang dekat.
 - c. Dapat berhitung tapi masih verbalis.
 - d. Dalam berbicara kurang sempurna.
 - e. Tahu sesuatu yang berbahaya.
 - f. Tubuhnya tidak tegap.
 - g. Dalam gerakan tidak menentu.
3. Tuna grahita ringan.
 - a. Mempunyai kemampuan membaca jika dilatih rutin.
 - b. Mempunyai kemampuan menulis jika diajari.
 - c. Mempunyai kemampuan berhitung.
 - d. Dapat melaksanakan tugas sederhana dalam sehari – hari.
 - e. Dapat beradaptasi dalam lingkungan luar.
4. Tuna grahita yang lamban belajar.

Kelompok ini hampir tidak ada bedanya dengan anak normal lainnya, hanya saja dalam mengikuti pelajaran disekolah masih terasa agak sulit.

⁸ Drs. Tamsik Udin. Dasar – dasar Pendidikan Luar Biasa
Siti dewi Amanda toengkagie 00512103



sumber : www.downsyndrom.com

Dengan adanya berbagai masalah pada tuna grahita tersebut, merupakan pertanda pula bagi permasalahan umum, karena penanganannya merupakan bagian dari tanggung jawab kita yang normal yang berkewajiban mencari pemecah fenomena yang ada.

1.4 Pelayanan terhadap tuna grahita.

Selain seorang guru khusus yang membimbing, juga terdapat beberapa pelayanan terhadap tuna grahita, yaitu :

- a. *Dokter, psikolog dan psikiater* adalah tenaga ahli yang bertugas melakukan evaluasi kasus murid sesuai keahliannya.
- b. *Tenaga himbingan dan penyuluhan* adalah tenaga ahli khusus untuk membimbing tuna grahita.
- c. *Tenaga evaluator* adalah beberapa orang yang mengadakan penilaian terhadap tuna grahita.
- d. *Tenaga ahli bina wicara* adalah orang yang melatih anak berbicara sebaik mungkin.

1.5 Metode rehabilitasi tuna grahita

Dalam proses rehabilitasi terdapat beberapa metoda yang digunakan, antara lain :

- a. **Metoda ceramah**
Metoda ini diperuntukan untuk meningkatkan amal baik serta tingkah laku anak yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari.
- b. **Metoda Tanya jawab**
Metoda ini disesuaikan dengan kepandaian setiap anak.

c. Metoda demonstrasi.

Metoda ini menggunakan alat peraga untuk menerangkan suatu materi.

d. Metoda dramatisasi.

Metoda ini memerlukan bantuan tuna grahita untuk memperagakan suatu cerita dengan bimbingan guru untuk menyampaikan pesan dari suatu pelajaran. Metoda ini sesuai dengan kesenangan tuna grahita pada umumnya.

e. Metoda pemberian tugas

Metoda ini juga digunakan untuk melatih daya ingat tuna grahita.

1.6 Pelaku Rehabilitasi Tuna Grahita

a. Rehabilitan adalah seseorang tuna grahita yang menjalani proses rehabilitasi.

b. Pengelola.

* Tenaga pelaksana

- Pimpinan.
- Petugas
- Tenaga pendidik
- Pengasuh
- Tenaga ahli adalah orang – orang yang memiliki keahlian dibidangnya yang diperlukan dalam proses rehabilitasi.

* Tenaga administrasi.

- tenaga tata usaha
- tenaga keuangan
- tenaga rumah tangga
- tenaga personalia.

c. Pengunjung

- keluarga
- masyarakat lain.

1.7 Pola kegiatan dalam rehabilitasi tuna grahita.

1. kegiatan rehabilitan

a. kegiatan pendidikan

- kegiatan belajar
- kegiatan ketrampilan / pelatihan
- kegiatan olahraga
- kegiatan bermain.

b. kegiatan penunjang

- penyuluhan
- ibadah bersama.
- terima tamu
- rekreasi

2. Pengelola

a. Pimpinan.

Mengelola serta mengkoordinasi seluruh proses rehabilitasi.

b. Tenaga pendidik.

Membimbing, mendidik dan menjalankan seluruh program kegiatan serta mengadakan pemantauan.

c. Pengasuh

Memberikan bimbingan dan pengarahan dalam kehidupan sehari – hari.

d. Tenaga ahli.

Mengadakan evaluasi dan tempat konsultasi setiap kegiatan dan perkembangan tuna grahita.

e. Petugas

Membantu lancarnya setiap kegiatan yang berlangsung sebagai contoh satpam untuk keamanan.

f. Tenaga administrasi.

Mengelola administrasi sesuai dengan bidangnya.

3. Pengunjung.

- Datang
- Bertemu dan komunikasi
- Konsultasi, Pulang.

Perilaku anak tuna grahita :

1. tidak dapat mengendalikan diri
2. suka mengganggu teman, sukar bersosialisasi
3. lekas marah, emosi tak stabil
4. cuek, diam terhadap apapun juga.
5. ada kalanya hiperaktif
6. melakukan gerakan berulang – ulang



II. Permasalahan

Adanya fakta bahwa perkembangan masalah tuna grahita semakin meningkat ditandai semakin banyaknya panti asuhan dan sekolah – sekolah untuk tuna grahita dapat kita lihat jelas di lingkungan kota Jogjakarta merupakan permasalahan social yang perlu kita pecahkan bersama.

2.1 Permasalahan umum

Bagaimana menciptakan suatu tempat rehabilitasi tuna grahita dan sekaligus sebagai pusat informasi bagi masyarakat untuk dapat berkonsultasi dan mendapatkan informasi yang jelas tentang tuna grahita.

2.2 Permasalahan khusus.

1. Bagaimana menampilkan bentuk bangunan berdasar perilaku tuna grahita.
2. Bagaimana mewujudkan desain bangunan yang berfungsi sebagai tempat rehabilitasi sekaligus bermain berdasarkan kemampuan tunagrahita.



III. Spesifikasi Umum Proyek

3.1 Nama proyek

Pusat Rehabilitasi Tuna Grahita

3.2 Fungsi Objek

Bangunan ini digunakan sebagai tempat atau sarana rehabilitasi bagi anak penyandang tuna grahita. Tetapi disini objek yang akan direncanakan hanya terbatas pada penderita tuna grahita saja tanpa gangguan yang lain yaitu cacat ganda. Kelompok ini memiliki batasan umur dari 3- 25 tahun. Hal ini dikarenakan untuk mencapai tingkat kemampuan latih maupun didik seorang tuna grahita memiliki kemampuan yang berbeda – beda.

Objek berfungsi sebagai :

1. Tempat belajar

Tempat bagi tuna grahita meningkatkan kemampuan intelektual, fisik, dan sensorik melalui proses belajar mengajar maupun pelatihan.

2. Tempat bermain.

Tempat bagi tuna grahita bebas bermain dan bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungan.

3. Tempat meningkatkan kreativitas.

Tempat bagi tuna grahita mengembangkan kemampuan yang dimilikinya seperti menjahit, menggambar, dll.

3.3 Profil pengguna

i. Penderita tuna grahita

Dra. Endang Ekowarni dalam bukunya *Bagaimana Membimbing Anak Tuna Mental* mendefinisikan tuna grahita adalah seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan dibawah seseorang yang seusianya sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti program pendidikan di pendidikan formal. Dengan batasan umur 3 s/d 25 tahun. Hal itu dikarenakan tingkat kemampuan yang berbeda – beda.

Dalam Pusat Rehabilitasi ini mengkhususkan kegiatan pendidikan, therapy dan bermain sebagai aktivitas utama.

ii. Pengelola dan staff

a. Tenaga pendidik

bertugas mendidik anak – anak dan memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anak.

b. Pimpinan

Bertugas mengelola program dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan dalam pusat rehabilitasi.

c. Tenaga Ahli

Bertugas sesuai keahliannya untuk membantu proses therapy.

d. pengasuh

bertugas menjaga anak tuna grahita dalam menjalani therapy

e. Petugas lain

Terdiri atas cleaning service, petugas keamanan gedung, dll.

f. Administrasi

Bertugas mengelola pusat rehabilitasi dan memberikan pelayanan administrasi lainnya.

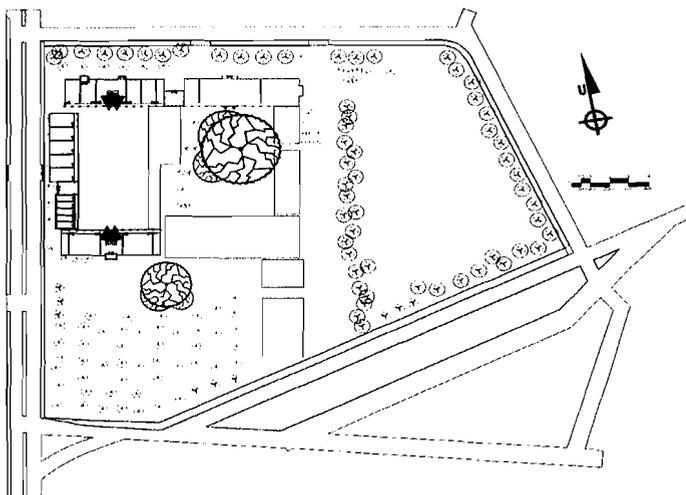
iii. Pengunjung dan orang tua / keluarga

Tamu pada pusat rehabilitasi ini adalah orang – orang yang mencari informasi, referensi dan melakukan penelitian.

Sedangkan orang tua dan keluarga mengantar, menunggu anak serta ikut dalam beberapa kegiatan rehabilitasi. Hal ini dikarenakan kasih sayang pihak keluarga juga sangat penting untuk kemajuan proses rehabilitasi anak

3.4 Lokasi dan Site Proyek

3.4.1 Keadaan site :



3.4.2. Lokasi.

Yogyakarta memiliki 5 wilayah yang terdiri dari kotamadya Yogyakarta, Kota Sleman, Bantul, Wates dan Wonosari.

Kota Sleman yang terletak pada 7°34'51" – 7° 47' 03" Lintang selatan dan 107°15' 03" – 100° 29' 30" Bujur timur merupakan daerah yang didominasi dengan tempat - tempat pendidikan, oleh karena itu daerah ini dipilih sebagai site.

3.4.3. Site

Dikarenakan tuna grahita memerlukan tempat sosialisasi yang tidaklah seharusnya dihindarkan dari lingkungan masyarakat maka daerah Jl. Gejayan, Catur Tunggal, Depok Sleman dipilih sebagai site dari proyek ini

- Keadaan site.
 - Pada umumnya keadaan fisik site dipenuhi dengan vegetasi yang menciptakan kesan teduh dan sejuk.
 - Suasana di daerah ini cukup dingin walaupun siang hari dikarenakan adanya vegetasi yang rindang.
- potensi yang ada.
 - Daerah ini sangatlah strategis.
 - Daerah ini terletak di zona pendidikan, selain banyaknya tempat pendidikan formal juga terdapat beberapa pendidikan non formal.
 - Sekeliling site jalan telah beraspal.
 - Jalan dapat dilalui roda 4 dan terjangkau oleh kendaraan umum.
 - Terdapat jaringan listrik, telepon dan fasilitas pendukung lain.
- Kendala yang dihadapi.
 - Arus lalu lintas yang lumayan padat.
 - Noise yang cukup besar.

Pusat rehabilitasi tuna grahita

- Batasan site.

- Bagian selatan site dipenuhi dengan pertokoan dan hotel



Pusat rehabilitasi tuna grahita

- Bagian barat site adalah jalan utama bersebrangan dengan failitas pendidikan yaitu Universitas Negeri Yogyakarta,



Jalan gejaman



Fasilitas umum bersebelahan dengan UNY

- Bagian Timur site berbatasan dengan kampus Sanata Dharma



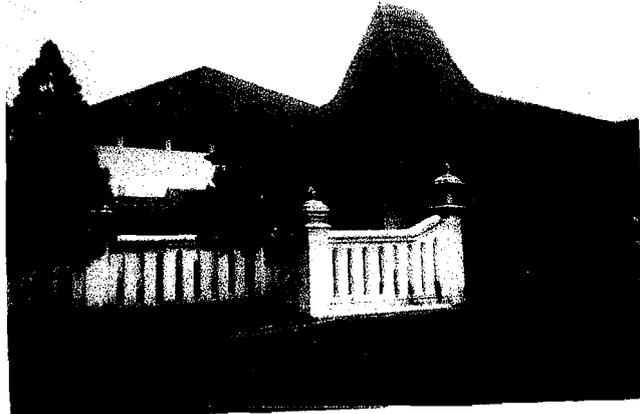
Pusat rehabilitasi tuna grahita

- Bagian utara site berbatasan dengan pemukiman penduduk.



STUDI KASUS

1. SLB BAGIAN C PEMBINA TINGKAT PROPINSI DIY.



Sekolah Luar Biasa ini terletak di jalan Imogiri, yang menampung anak tunagrahita ringan (debil) dan sedang (imbecile). Selain terdapat pendidikan formal juga disediakan asrama yang terletak dibelakang sekolah.

SLB Pembina cenderung bersifat pendidikan formal, karakter lingkungan belum mampu menunjukkan ciri sebagai fasilitas pendidikan khusus. Kondisi bangunan yang masih baik dengan atap joglo ini nampak kurang terawat dengan selasar beratap tinggi.

Terdapat taman bermain dan lapangan terbuka yang biasanya digunakan untuk upacara, tempat olahraga dan bermain.

a. pendidikan

Terdapat kelas – kelas selayaknya sekolah dasar dikarenakan keinginan diperlakukan seperti anak normal, hanya untuk ketrampilan dilakukan ruangan khusus. Ruangan yang tersedia : ruang kelas, perpustakaan, auditorium, ruang ibadah, ruang ketrampilan,dll.

Penanganan anak imbecile pada kenyataannya disamakan dengan anak debil yang seharusnya mereka lebih menyukai kesan tidak formal, lebih leluasa dengan menyediakan fasilitas yang merangsang minat anak untuk melakukan pelatihan.

b. Kesehatan.

Fasilitas kesehatan berupa ruang usaha kesehatan sekolah. pada kenyataannya anak tunagrahita memerlukan pemeriksaan yang berkala untuk mendapatkan evaluasi perkembangan.

c. hunian

hunian yang disediakan menggunakan system rumah tinggal ditempati 5 – 6 orang anak dan seorang pengasuh tetap. Hunian anak perempuan terpisah dengan laki – laki, juga terdapat hunian bagi pengajar.

d. aspek arsitektural.

Massa bangunan bersifat formal, pengaturan yang sejajar dan teratur. Ruang dalam sebagai halaman untuk olahraga sekaligus ruang antara fungsi pendidikan dan hunian. Terbagi atas dua kelompok tata ruag yaitu pendidikan dan hunian. Ruang luar kurang tertata dengan baik sehingga anak lebih banyak berinteraksi diselasar. Selain itu bentukan ruang kelas yang relatif sama penggunaan warna yang standart kurang merangsang anak untuk berkegiatan dan mudah diingat.

2. PANTI ASIH PAKEM, SLEMAN.

Terletak di jalan kaliurang km 21 memiliki penanganan yang mengarah pada bentuk rehabilitasi. Panti ini merawat, melatih dan mendidik anak tunagrahita golongan imbecile dan idiot. Secara umum massa berlantai satu kecuali ruang fisioterapi dan kantor pcrawat. Halaman yang cukup banyak memfasilitasi anak untuk bermain.

a. Pendidikan.

Bangunan tampak seperti sekolah dasar pada umumnya, peruangan yang formal membuat anak mudah bosan sehingga lebih senang bermain diluar. Sekolah ini diperuntukkan SLB bag C1.

b. Kesehatan

Sudah ada pemeriksaan rutin dari dokter rumah sakit Betesda. Ruang terapi masih terasa belum mencukupi baik dari segi peruangan dan fasilitas, terapi masih banyak dilakukan didalam ruang karena belum tredapat fasilitas luar ruang yang berfungsi melatih otot dan motorik.

c. Hunian

Terdapat 4 paviliun yaitu :

- paviliun anak mampu latih putri dewasa
- paviliun anak mampu latih putra dewasa
- paviliun anak mampu latih putra dan putrid usia sekolah
- paviliun anak mampu rawat putra dan putri.

Asrama dihuni oleh 10 – 20 anak dengan pengasuh agar mudah pengawasan.

d. Aspek arsitektural.

Tata massa yang menyebar diikat oleh sirkulasi. Ruang – ruang dibedakan berdasarkan zona privat dan publik sebagai contoh hunian terletak dibelakang. Suasana ruang luar tersa sejuk karena terdapat banyak pepohonan rindang. Untuk ruang dalam pencahayaan dan penghawaan sudah cukup baik akan tetapi kamar mandi masih kurang luas melihat karakter anak yang hiperaktiv. Perabotan yang menghindari sudut lancip sudah cukup memadai untuk menghindari kecelakaan anak pada saat mengamuk.

3. Pusat Pengembangan Potensi Anak (PPPA) Yayasan Surya Kanti, Bandung.

Terletak di lingkungan perumahan, terdiri dari 4 massa bangunan sesuai fungsi yaitu :

a. Penginapan sementara

Digunakan untuk pasien dan keluarga dari luar kota dan menjalani rehabilitasi hanya beberapa waktu. Terdiri dari 6 ruang tidur utama, ruang makan, dapur, dan ruang duduk.

b. Gedung Serba Guna.

Digunakan untuk kegiatan PPPA Yayasan Surya Kanti, terdiri atas ruang serbaguna dan cafetaria.

c. Klinik pelayanan terapi keluarga dan individu.

Merupakan pusat kegiatan yang berlangsung di PPPA, meliputi kegiatan administrasi, kegiatan konsultasi medis, kegiatan terapi dan rehabilitasi serta ruang – ruang penunjang.

d. TK Luar Biasa.

Sekolah bagi anak yang punya kelainan, baik pasien klinik maupun non pasien. Metoda yang digunakan dengan tidak membagi anak dalam tingkatan kelas namun dilatih menurut kemampuan masing – masing karena tingkat kecepatan penguasaan berbeda – beda maka tidak diperlukan kelas.

Terdiri atas 4 ruang kelas, ruang makan, ruang bermain, halaman bermain (di taman dalam) serta fasilitas penunjang seperti km / wc.

4. SLB C dan Kelas Ketrampilan Yayasan Pendidikan Luar Biasa, Bandung.

Bergerak dalam pelayanan edukasi dan rehabilitasi bagi anak cacat mental dan intelektual tetapi tanpa cacat tubuh. Terletak dilingkungan perumahan, komersial (plaza), hotel dan fasilitas umum seperti masjid, sekolah,dll.

Terdapat fasilitas pendidikan dan rehabilitasi dari TK – SMLB. Untuk rehabilitasi terdapat kelas untuk kelompok anak laki dan perempuan. Terdapat juga hunian berupa sarama bagi para siswa yang berasal dari luar kota yang sudah mandiri. Dalam satu kelas maksimal 6 orang siswa.

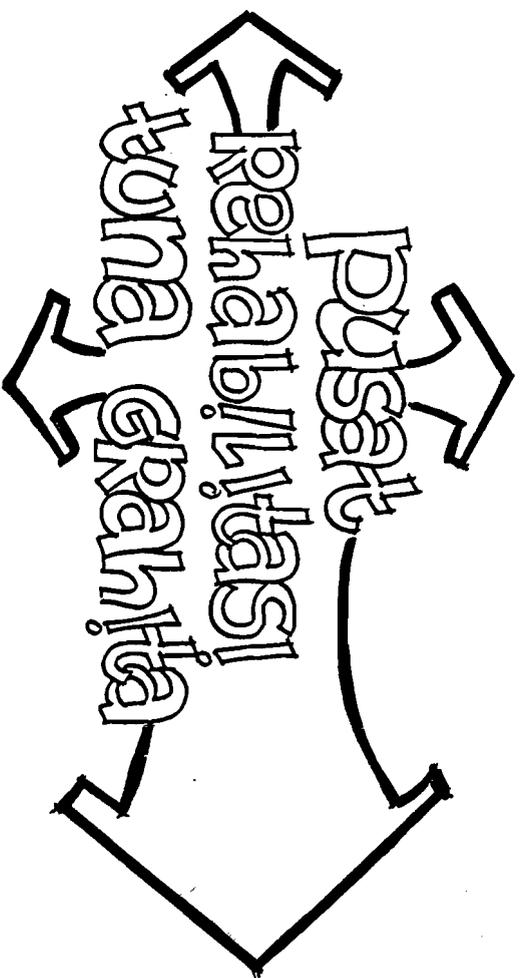
Bangunan ini berorientasi kedalam yaitu lapangan olahraga dan bermain. Massa bangunan berbentuk persegi panjang mengelilingi ruang (lapangan olahraga dan bermain) yang dihubungkan dengan selasar. Ruang ketrampilan putri dan pendopo membagi lapangan bermain menjadi 2 bagian. Terdapat pula ruang tunggu orang tua yang menghadap lapangan sehingga mereka juga dapat mengawasi perkembangan anak.

SCHEMATIC DESIGN

001-103
siti dewi amanda toengkagie



POKOK PANGKAL ATAU YANG DAPT PUMPUNAN
BERBAGAI HAL / URUSAN

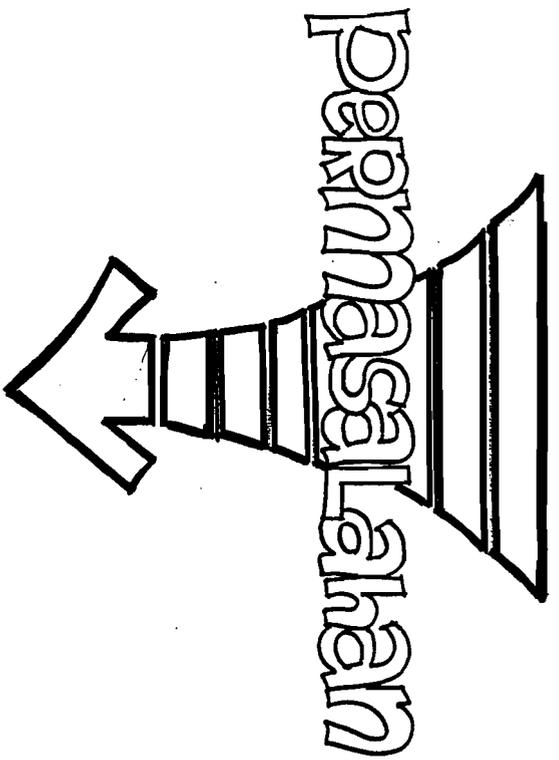


USaha kompleks yang meliputi segi-segi medis, psikologis, fisikal, sosial yang terkoordinasi menjadi satu proses yang berurutan untuk memberikan pendataan kepada individu yang mengalami dan seperti bagi masyarakat dan negara

SUatu tempat yang mempunyai kegiatan kompleks yang terkoordinasi menjadi satu proses yang berurutan untuk memberikan pembinaan pada anak-anak terlambakan pusat selanjutnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

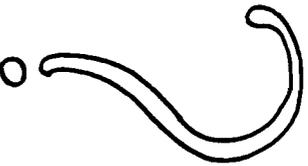
SEBORANG YANG MEMPUNYAI TINGKAT KECERDASAN DI BAWAH SEBORANG YA SEBANYAK SEHINGGA MEREKA TIDAK MEMERLUKAN UNTUK MELAKUKAN PROSEDUR PENDIDIKAN NORMAL

DENGERTIAN
OBYEK



Permasalahan

BAGAIMANA MERUBAHKAN
BECAM BAHAN YANG BERHENTI SEWAK
TEMPAT MELAKUKAI KEKALUS BEKIMATI
BERDOKOR ANGE KEMAMPUAN TUNYA GRAHITA
DENGAN MELAKUKAKAN BENTUK BANGUNAN
BERBAGAI PERALATAN TUNYA GRAHITA



TUNAGRAHITA SEDANG

TERGOLONG KELOMPOK MAMPU LATIH (TRAINABLE)
DENGAN IQ 35-40 s/d 50-55, MEMPEROLEH
KECAKAPAN KOMUNIKASI SEJAK DINI, MEREKA MEMPEROLEH
MANFAAT DARI LATIHAN VOKASIONAL DENGAN PENGEWAJAN
YANG SEDANG DAPAT MENGIKUS ATAU MERAWAT DIRI
SENDIRI.
MEREKA DAPAT MEMPEROLEH MANFAAT DARI LATIHAN
KECAKAPAN SOSIAL DAN OKUPASIONAL NAMUN MUNGKIN
TIDAK DAPAT MELALUI PENDIDIKAN LEBIH DARI TINGKAT
2 (KLAS 2 SD)

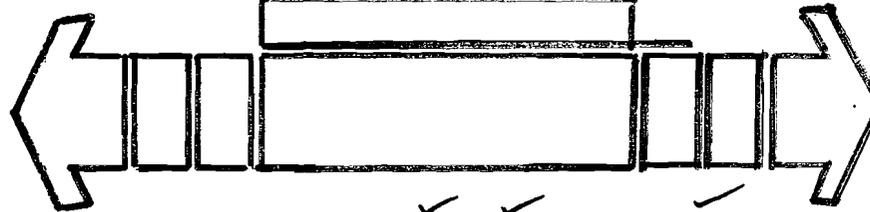


TUNAGRAHITA RINGAN

TERGOLONG KELOMPOK MAMPU DIDIK (EDUCABLE)
DENGAN IQ 50-55 s/d 70, PADA USIA PRASEKOLAH (0-5)
DAPAT MENGEKIBANGKAN KECAKAPAN SOSIAL DAN KOMUNIKATIF
SERING TIDAK DAPAT DIBEDAKAN DENGAN ANAK NORMAL.
PADA USIA REMAJA MEREKA DAPAT MEMPEROLEH KECAKAPAN
AKADEMIK SAMPAI SETARA KELAS 6 SD

TUNAGRAHITA SANGAT BERAT

MEMILIKI IQ DIBAWAH 20-25
PADA MASA ANAK MENYURUKKAN GAMBUTAN SANGAT
BERAT, PERLU USAHA YANG KERAS UNTUK MELATIH



TUNAGRAHITA BERAT

MEMILIKI IQ 20-25 s/d 35-40.
SELAMA MASA ANAK MEREKA KUNYA SEDIKIT ATAU
TIDAK MAMPU BERKOMUNIKASI BAHASA. PADA USIA
SEKOLAH DAPAT DILATIH BERBICARA DAN KECAKAPAN
MENGURUS DIRI YANG SEPERHAMA

KLASIFIKASI
MENURUX DSM IV 1994
AMERICAN PSYCHIATRIC ASSOCIATION

KATEGORI	IQ	KEMAMPUAN	KEKURANGAN	KEBUTUHAN	METODA
<ul style="list-style-type: none"> ■ LAMBAN BELAJAR 	<ul style="list-style-type: none"> ■ BERKISAR 80 	<ul style="list-style-type: none"> • SETARA ANAK NORMAL 	<ul style="list-style-type: none"> ▲ KETERLAMBATAN PENERIMA PELAJARAN 	<ul style="list-style-type: none"> - BANTUAN DALAM PROSES BELAJAR 	<ul style="list-style-type: none"> ■ DEMONSTRASI ■ CERAMAH ■ PEMERIAN TUGAS ■ DEMONSTRASI ■ TANYA JAWAB
<ul style="list-style-type: none"> ■ BODILY RETARDED 	<ul style="list-style-type: none"> ■ 60-80 	<ul style="list-style-type: none"> • PELAJARAN SINGKAT SD - MEMBACA, MENULIS, BERHITUNG • BERKESALIAHATAN DAN ADAPTASI TERHADAP LINGKUNGAN • MELAKUKAN TUGAS SAMA-SAMA 	<ul style="list-style-type: none"> ▲ JIKA MELAKUKAN GERAKAN BERUSAHA TANPA KONTROL • LAMBAN PENYAIKMAN 	<ul style="list-style-type: none"> - PENYONTOKAN EMOSI DAN TINGKAT LAKU - LATIHAN DAN KEBUTUHAN DALAM PENGELOMPOKAN - MELAKUKAN BERADA DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT 	<ul style="list-style-type: none"> ■ DEMONSTRASI ■ DRAMATISASI ■ SPEECH DAN BERBICARA TERAPY LAIN ■ YANG MELATIH STADAR ■ SOSIALISASI / PERMAINAN
<ul style="list-style-type: none"> ■ TINGKAP BELAJAR 	<ul style="list-style-type: none"> ■ 35-50 	<ul style="list-style-type: none"> • MENUNDAI KEMAMPUAN SAMA-SAMA HARI HARI DILATIH • KESTABILAN RUTIN HANYA 1 MINGGU • SEPERTI BERKUDA DALAM RUMAH TANGGA 	<ul style="list-style-type: none"> ▲ LAMBIL DAN MUDAH ROSEK BELAJAR ▲ TIDAK DAPAT MENULIS SEWAKTU BAIK ATAU BURUK ▲ BERUSAHA BICARA DENGAN KATA-KATA TERBATAS ▲ SOSIALISASI TERBATAS 	<ul style="list-style-type: none"> - PENYONTOKAN EMOSI - PENGELOMPOKAN TENTANG KEBERKAITAN DAN KEBERUSAHA - LATIHAN BERBICARA DAN MENGENAL KATA - BERADA DALAM LINGKUNGAN MELAKUKAN KEMAMPUAN 	<ul style="list-style-type: none"> ■ DEMONSTRASI ■ DRAMATISASI ■ SPEECH DAN BERBICARA TERAPY LAIN ■ YANG MELATIH STADAR ■ SOSIALISASI / PERMAINAN
<ul style="list-style-type: none"> ■ IDIOT 	<ul style="list-style-type: none"> ■ < 20 	<ul style="list-style-type: none"> • MIMIKRI SAMA ANAK 1-3 TH • SUARA-SUARA TIDAK BERAS 	<ul style="list-style-type: none"> ▲ TERGANTUNG PADA ORANG LAIN, SIKS KEBANTUHAN TIDAK DAPAT MELAKUKAN APAPUN TANPA BANTUAN 	<ul style="list-style-type: none"> - BELATIHAN PADI SEMUA ASPEK DAN TERAPY 	<ul style="list-style-type: none"> ■ BERUSAHA DENGAN TERAPY SPEECH THERAPY, HYDROTHERAPY, DLL

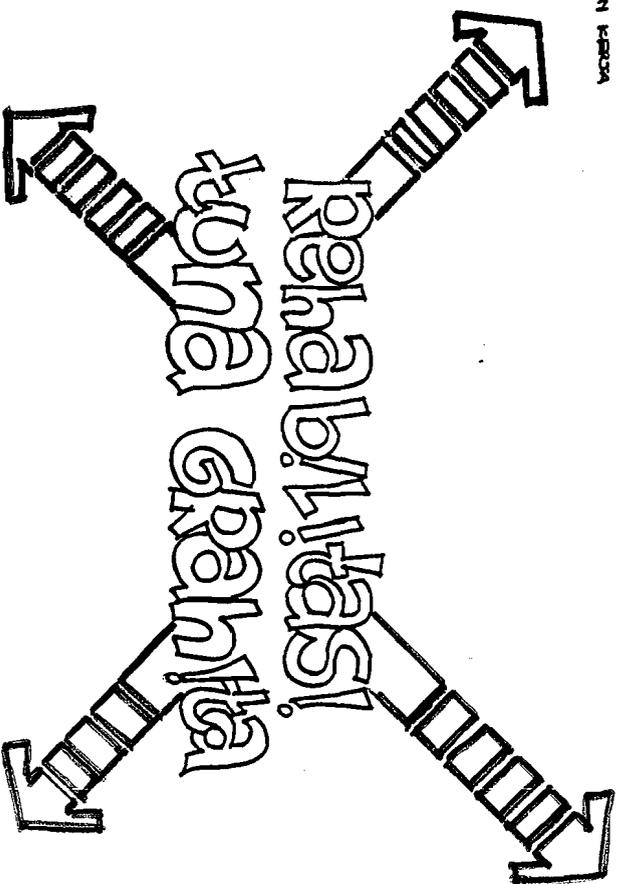
KLASIFIKASI

PELATIHAN

KEGIATAN PELAYANAN PELATIHAN SECARA UTUH DAN TERPADU AGAR PASIEN MEMPUNYAI KETERAMPILAN KECARA SEKALI BAWAT DAN KEMAMPUAN

SOSIAL

KEGIATAN PELAYANAN SECARA UTUH DAN TERPADU MELALUI PENDEKATAN PSIKO-MENTAL DAN SOSIAL AGAR PASIEN MELAKSANAKAN PARTISIPASI SOSIALNYA SECARA OPTIMAL DALAM HIDUP BERKEMUKAWAN



MEDIK

KEGIATAN PELAYANAN KECERAKTAN SECARA UTUH DAN TERPADU MELALUI TINDAKAN MEDIK AGAR MENDAPUKAN KEMAMPUAN FUNKSIONAL SEMAKSIMAL MUNGKIN

PENDIDIKAN

PELAYANAN MELALUI PENDIDIKAN UTUH DAN TERPADU MELALUI PROSES BELAJAR MENGAJAR AGAR PASIEN MENINGKATKAN PENYIKITAN SECARA OPTIMAL SEKALI TERBESAR BAWAT, MINDAT DAN KEMAMPUAN

PELAKU UTAMA

Penderita TUMPA sarkitis

Demam sifat & karakter : GEBUKAN COSTAL BRUIT, Hiperaktif STENOCHOR (TUMBUHAN LAPU BERKAWAN - UJUNG), CUBIC, TANTUNUN (CUBA MERTAMUK, MARAH, TERBUKA SENDIRI), KEALIHAN DALAM SIKAP TUBUH, BERAKSI CANTUKUNO LAMBAI, KUBANG MAMPU MEMBUKATKAN PERHATIAN, KERIBADIAN TIDAK PATAH

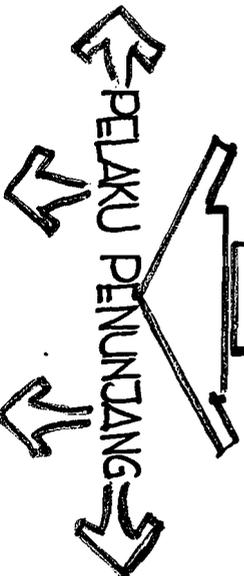


PELAKU PELENGKAP

ORANG TUA / KELUARGA

MENYERIKAN BONGKARAN MORIL SERTA BERUMAH SERTA DALAM KESTATAN REHABILITASI

USER



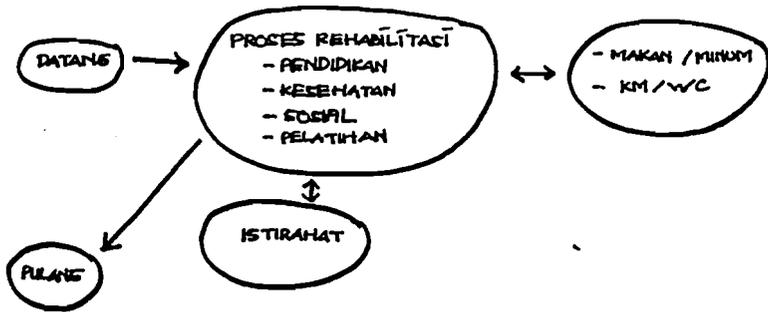
TEKNIK REHABILITASI TERDIDAT ATAS STAMP PERKAWAN MEDIK, PELATIHAN PAKI COSTAL YANG MEMBILIA PERYAKSIANIS TURPA GRAMITA MENDAPAT HOP UKADAR

PENGELUA PIHAK YANG MENBELUA KESIHATAN BAIK ADMINISTRASI TEKNIK, MECHANICAL, PL.

PENGURUNIS MURKAWAT / MISTRANI TERKAIT YANG BERTANG, MELIHAT AKTIVITAS DALAM PUCAT REHABILITASI

CLEANING SERVICES PIHAK YANG BERUMAH DALAM PERALAMAN PAKI KEBERSIHAN BANGUNAN

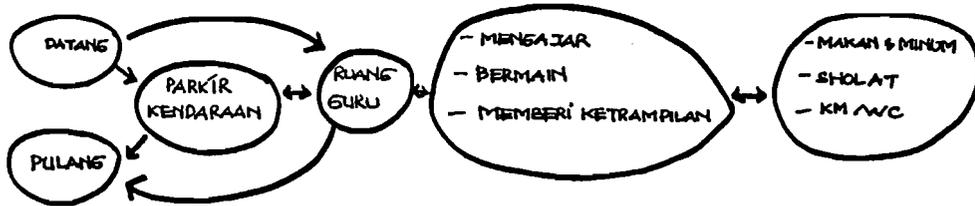
TUNA GRAHITA



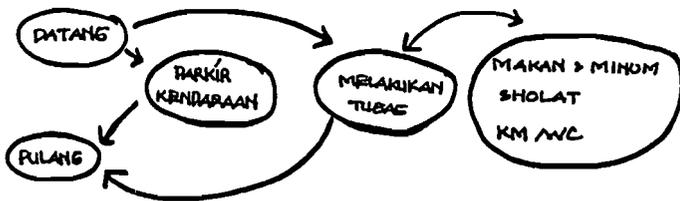
ADMINISTRASI / PENGELOLA



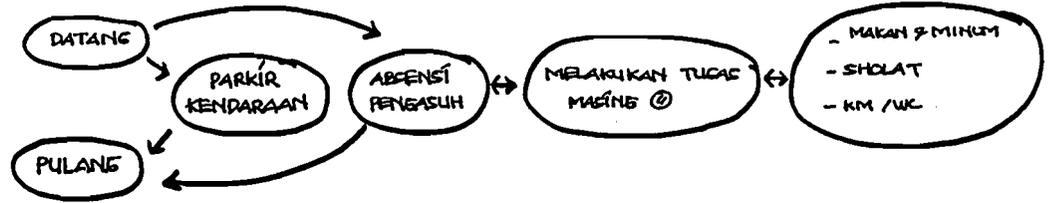
TENAGA PENDIDIK



TENAGA AHLI



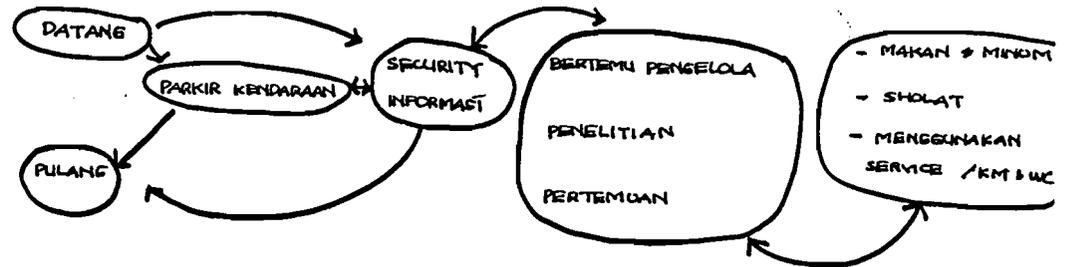
PENGASUH



ORANG TUA



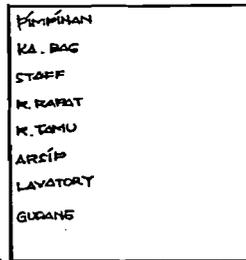
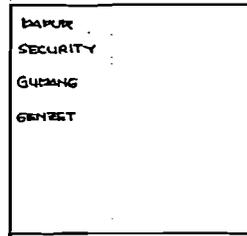
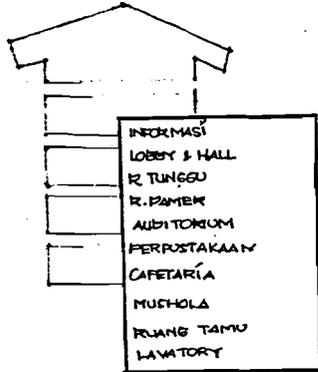
PENGUNJUNG



IDENTIFIKASI AKTIFITAS

KEBUTUHAN RUANG

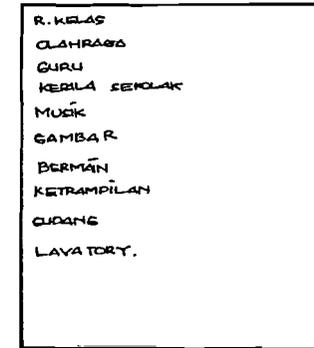
PUBLIK



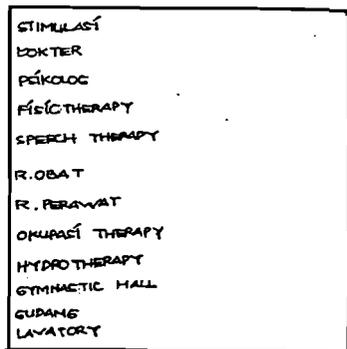
SERVICE



RUANG LUAR



ADMINISTRASI



TERAPI

PENDIDIKAN



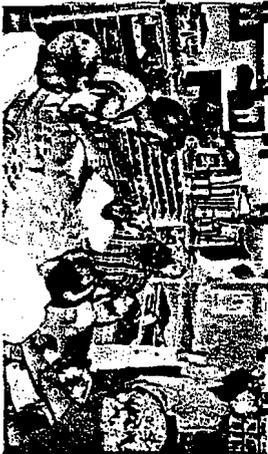
KEGIATAN

KEGIATAN BELAJAR OUTDOOR

Pada di sini mungkin anak tunda grahita
diberikan kegiatan-kegiatan seperti
mandi, mencuci, menyapu, dan sebagainya, namun
dikenal lagi, maka di sini, mungkin akan
memberikan 'kegiatan' yang
itu di sampingnya. dapat membantu
anak itu menjadi mandiri (TRAINING RECOVERED)

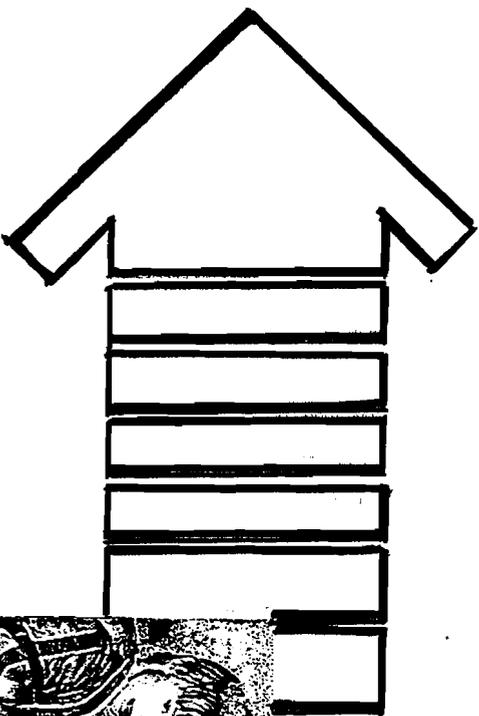
Salah satu contoh kegiatan rehabilitasi yang
terdapat pada buku stimulus anak.
kegiatan yang dilakukan adalah pemberian
stimulasi pada setiap awal pembelajaran
visual (pembelajaran) dan tertulis (pembelajaran)
Ruang ini digunakan oleh terapis, pasien
orang tua / keluarga.
Ruang ini harus dibuat soft material
yang tak membuat mereka jika anak terdapat
atau membuat sendiri



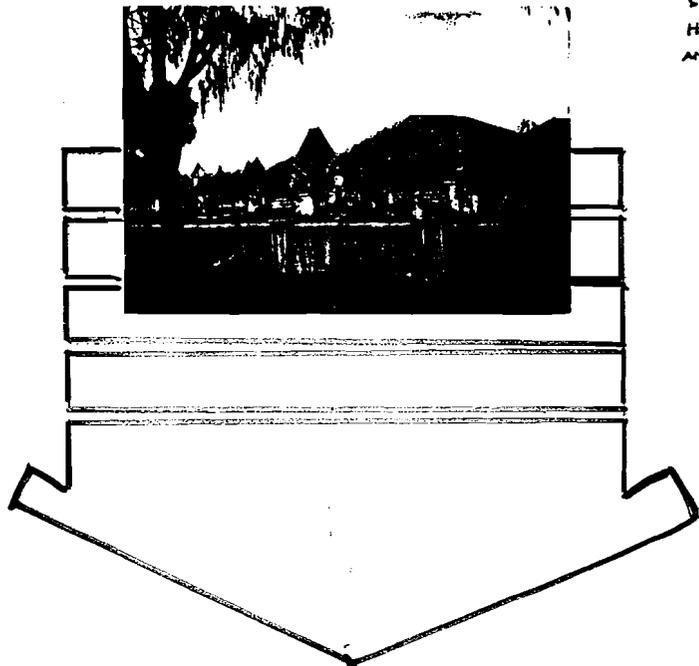


Sikap menerima merupakan proses yang panjang dan bertahap seperti dari awal, tak hanya dengan peserta sebagai ilmu pengetahuan dan tak terduga peserta Pendidikan Kesenian Menilai keahlian, kesenangan saja walaupun keluarga akan dia terdapat untuk mendidik peserta-kemampuan akan

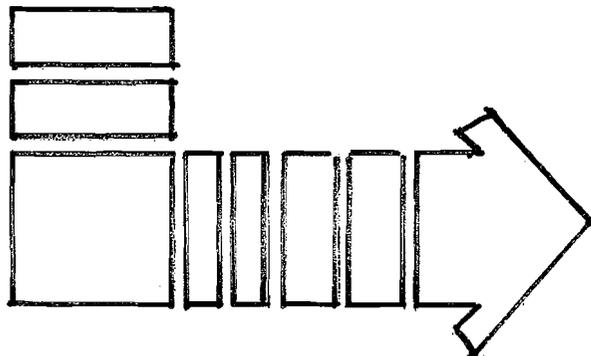
Siswa, ruang yang sering dijumpai oleh dan alat-alat permainan yang merupakan proses pembelajaran disertai peran serta anggota keluarga yang terlibat dan bertanggung jawab serta terdapat anak tua bimbingan dan pengawasan, cinta, dan kasih sayang serta perhatian adalah kunci utama. Penilaian yang dilakukan orang tua dan bertanggung jawab pihak keluarga



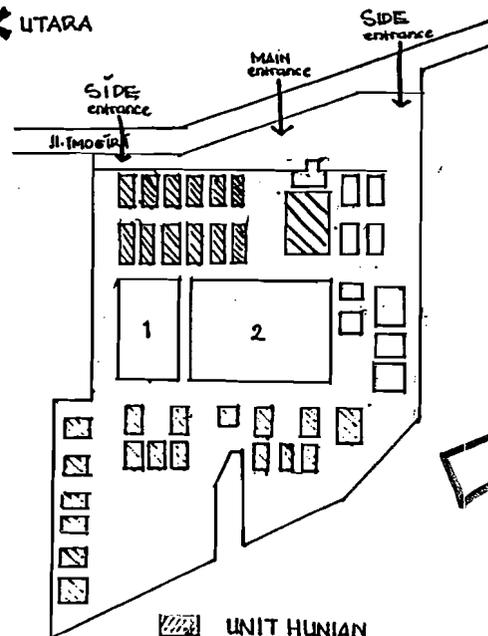
PENGATURAN MASSA BERSIPAT FORMAL,
SEJADAR DAN TERATUR. RUANG DALAM SEBAGAI
HALAMAN UNTUK OLAHRASA SEKALIGUS RUANG
ANTARA PENDIDIKAN DAN HUNIAN



SLB BAGIAN C TERLETAK DI JALAN IMOGIRI MENAMUNG
ANAK TUNA GRAHITA RINGAN (DEBIL) DAN SEPANG (IMBEKLE)
KARAKTER LINGKUNGAN MASIH FORMAL BELUM PADAT
MENUNJUKKAN SEBAGAI FASILITAS PENDIDIKAN KHUSUS

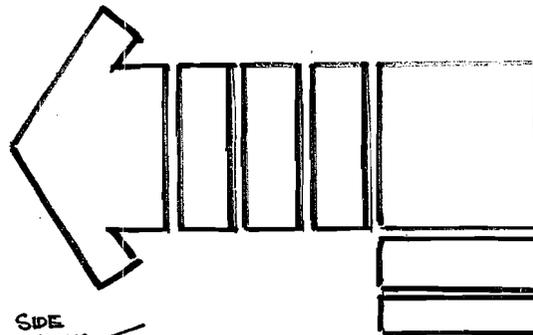


← UTARA

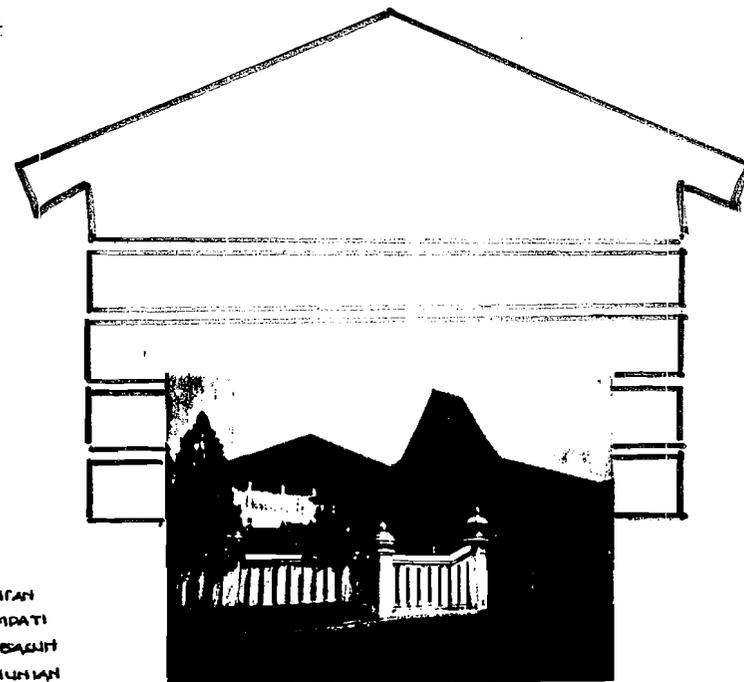


- ▨ UNIT HUNIAN
- ▨ AREA PENDIDIKAN
- ▨ AUDITORIUM
- 1 Lapangan volley
- 2 Lapangan sepakbola

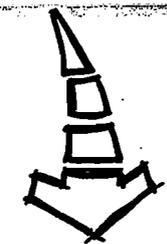
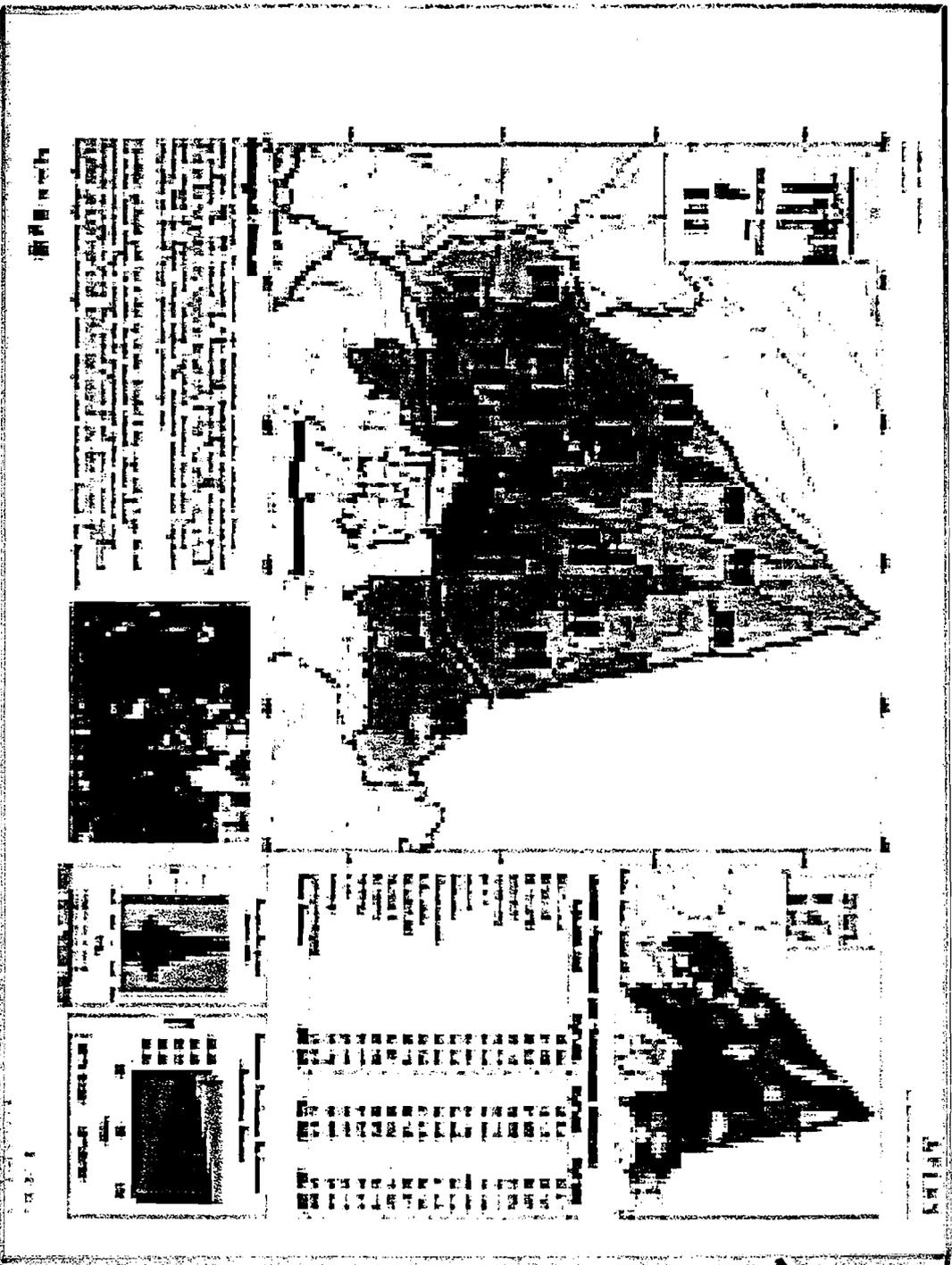
TERSEDIA ASRAMA SEBAGAI SARANA HUNIAN
DENGAN SISTEM RUMAH TINGGAL DITEMPATI
5-6 ORANG DENGAN SEORANG PENJAGAT
TETAP. SELAIN ITU JUGA TERSEDIA HUNIAN
BAGI PENGAJAR.



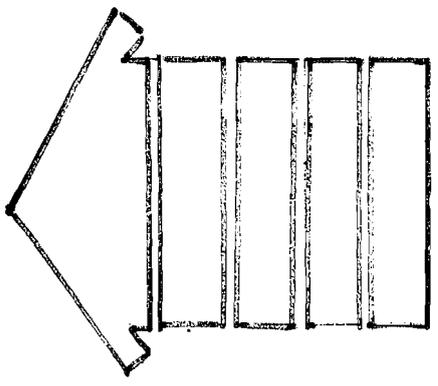
ATAP JOGLO PADA MAIN ENTRANCE DENGAN SELACAR
SEBAGAI PENGHUBUNG ANTAR MASSA. MEMILIKI
RUANG KELAS SELAYAKNYA SEKOLAH DASAR DAN
FASILITAS KESEHATAN YANG SANGAT MINIM
SEKALI, SEPANEKAN PADA KENYATAANNYA
TUNA GRAHITA MEMERLUKAN PEMERIKSAAN
BERKALA UNTUK MENDAPATKAN EVALUASI PERKEMBANGAN



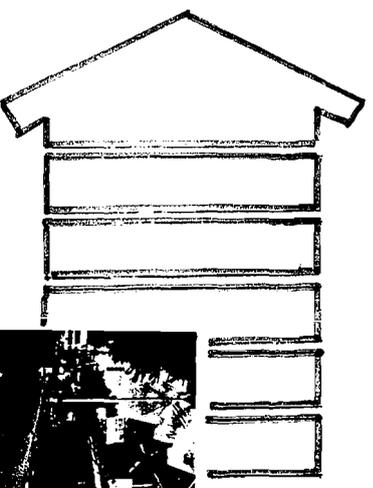
PETA WILAYAH SLEMAN



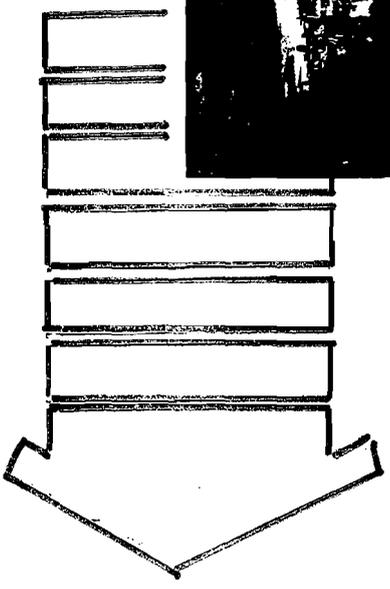
DAERAH ALTERNATIF KAWASAH
PENYIDIKIAN GAIK FORMAL MAJUN
NON FORMAL



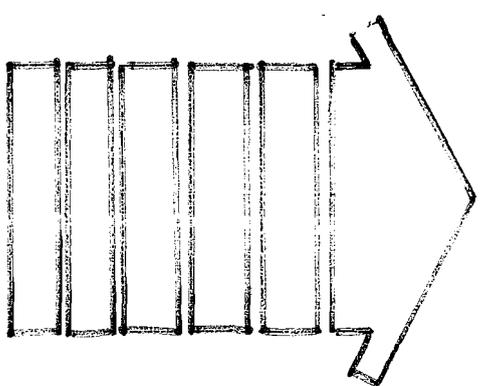
Terdapat pertokoan kecil, sebagai fasilitas umum dengan harga kecil menjadi salah satu potensi



UTARA SITE

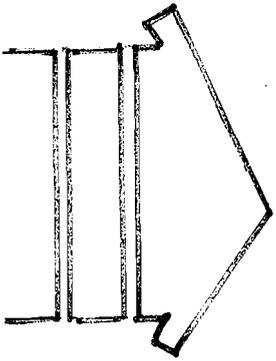


Lingkungan yang tentunya di dalam utara site tentu sudah memiliki fasilitas jalan yang cukup lebar dengan infrastruktur yang memadai

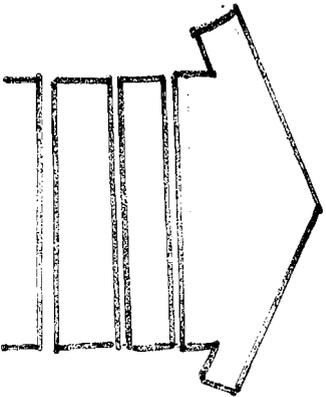


BARAT SITE

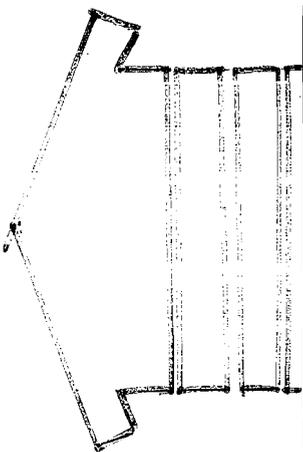
BAGIAN BARAT YANG BERSEBUTAN
PENGAN SITE TERDAPAT PASALITAC
UMUM DAN PERADIKAN YAITU UNIVERSITAS
NAGARI TOSTAKAR TA, YANG MEMILIKI
POTENSI BAR.



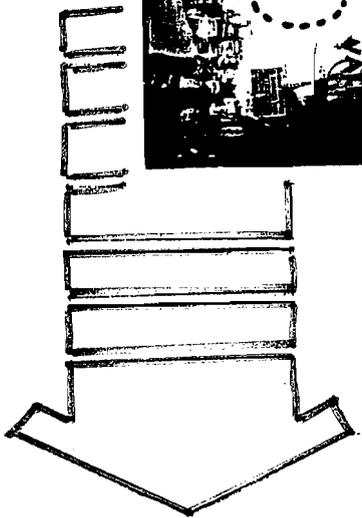
SUDAH SALAH UTAMA SEBENT ASSES
PENGAN KONDISI YANG CURUP PAJAT
MEMODI TANTANGAN PENSOALAHAN
SITE



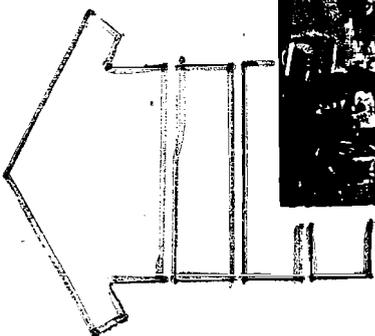
SUDAH YANG TERANG DIDAPIKAN PAJAT
SISI TIMUR SITE YANG BERSEBUTAN
DENGAN BAGIAN PAJAT KAMPUS DANATA
DIUMMA PENGAN VEGETASI YANG MENDUKUNG
KESEKURAN DAN KERTANAN



TIMUR SITE



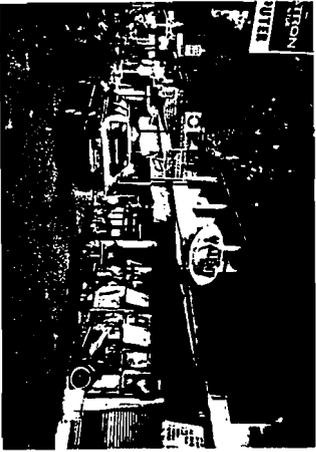
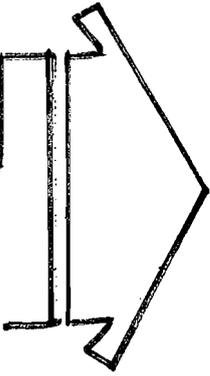
DIDERAH SITI KEBERSAMAAN
 INFRASTRUKTUR SUDUT CANGKAT
 BANGUNAN YAITU ADANYA SAMPUNGAN
 TELUK, LISTRIK, AIR



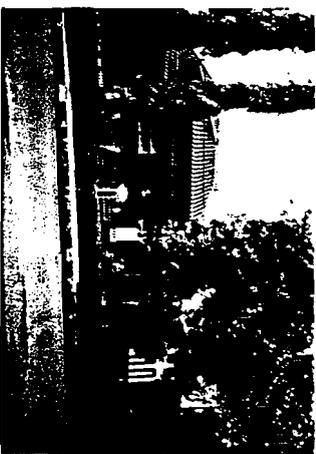
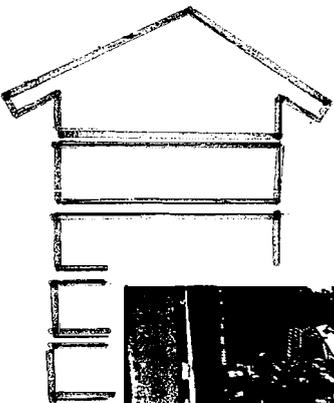
DIDERAH YAITU SUDUT KEBERSAMAAN
 SEBAGAI SALAH SATU PENUNJANG DAN
 KENDALI SITI

SELAYAN SITE

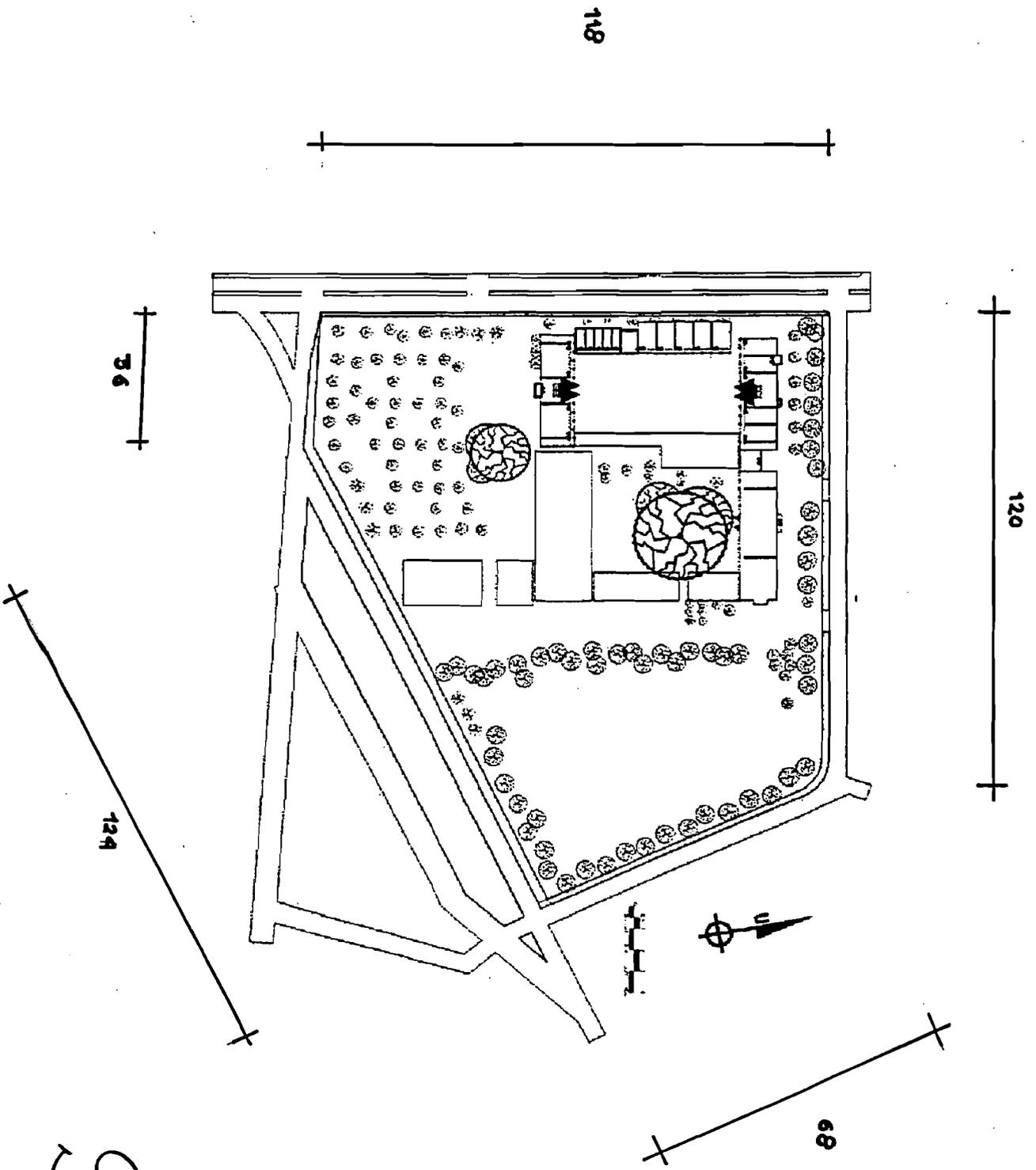
PERALTAH DAN RANGKAIAN YANG SUDAH MEMADAI
 MENUNJUKKAN SALAH SATU KEBERSAMAAN MEMPERLUKAKAN
 AKSES PANDUAN SITI



HOTEL PUEA YAKNI MERUPAKAN
 SALAH SATU SALAH SATU PENUNJANG DAN
 SELAYAN SITI

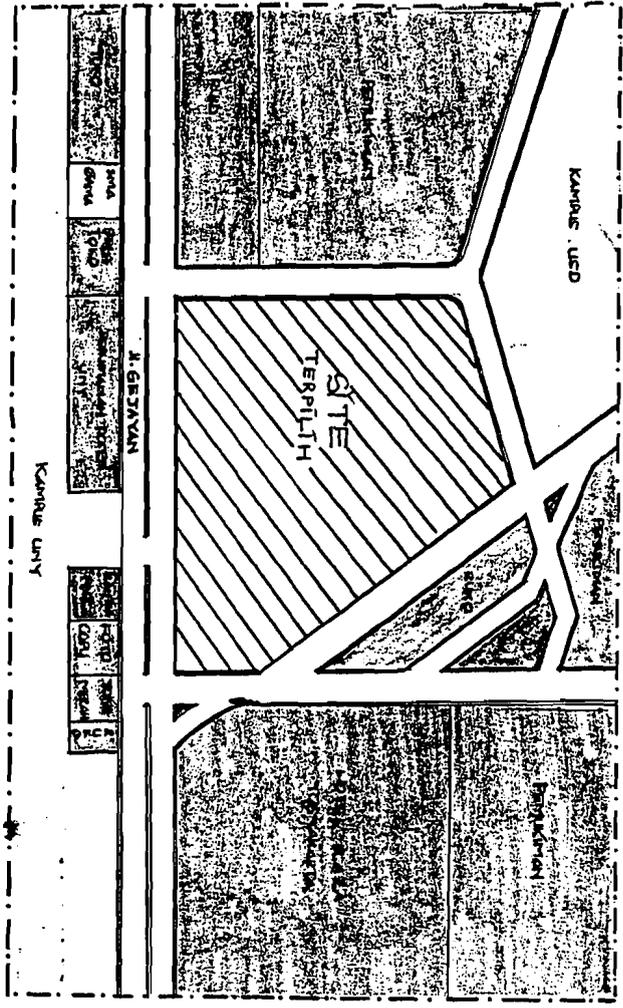


SITE

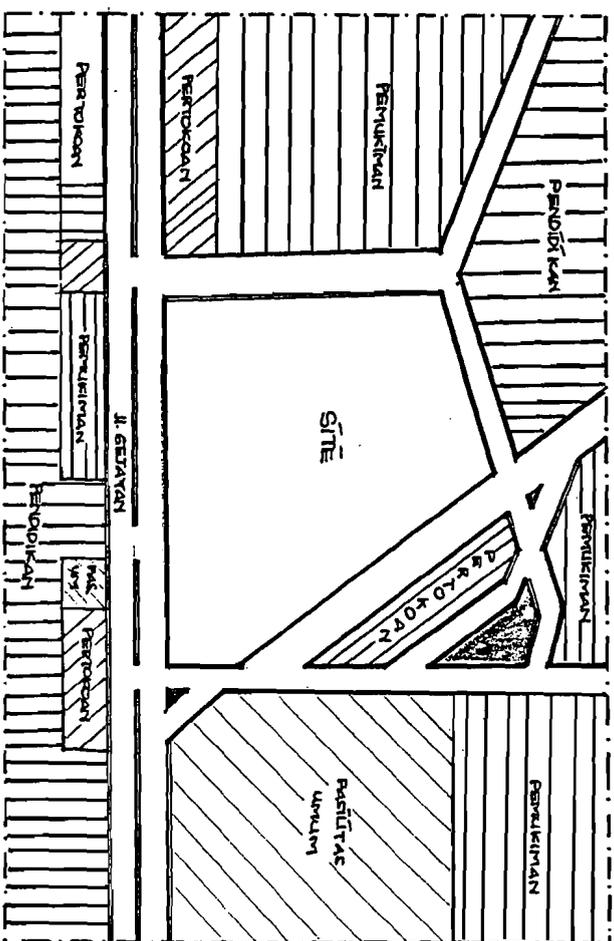


SHEET ABRAHAMS

U



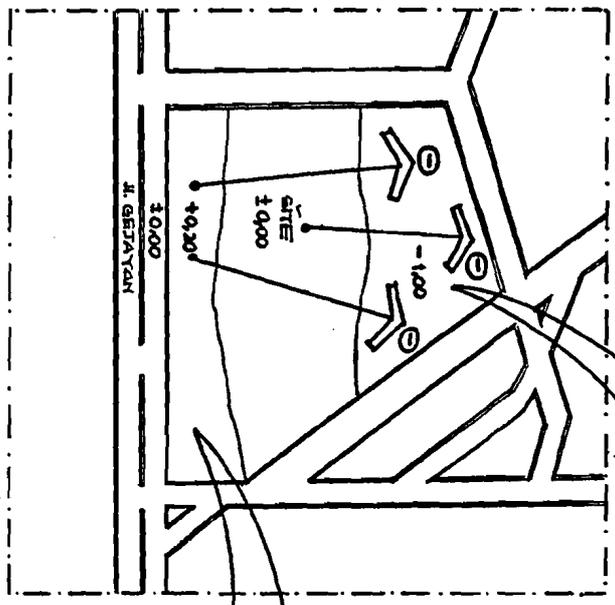
PETA SITE



DATA GUNA LAHAN



KONTUR

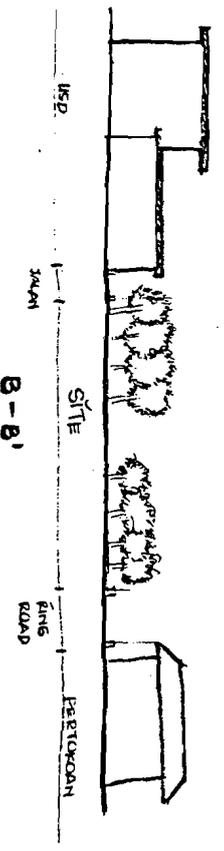
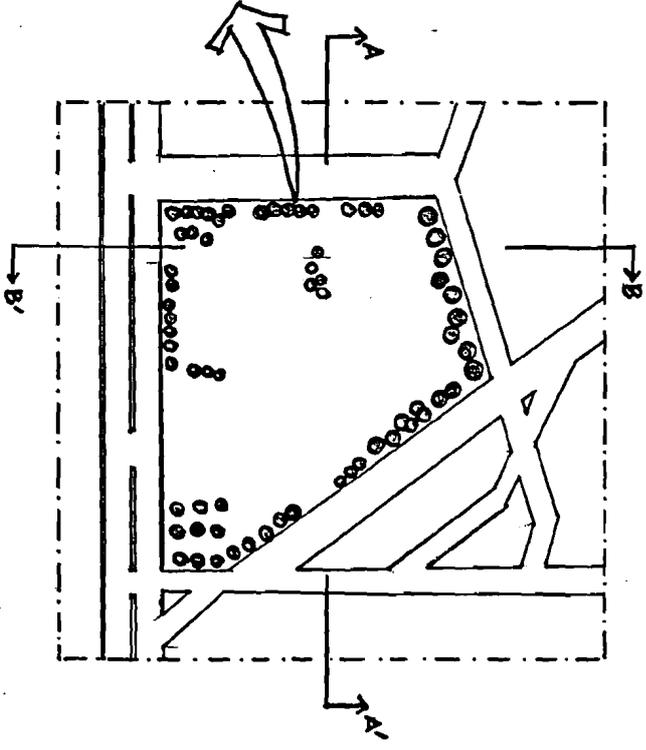
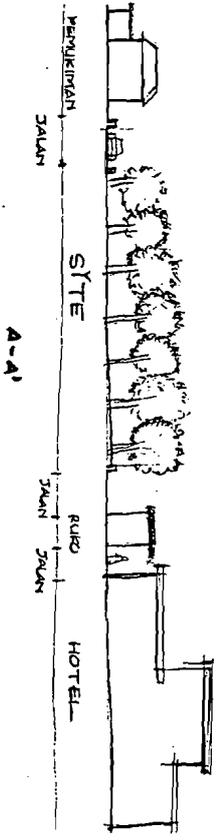


TERDAPAT LAPANGAN DIBAGIAN
BALOKS SITE DENGAN KONTUR
BUATAN SERTA LEBIH RENDAH

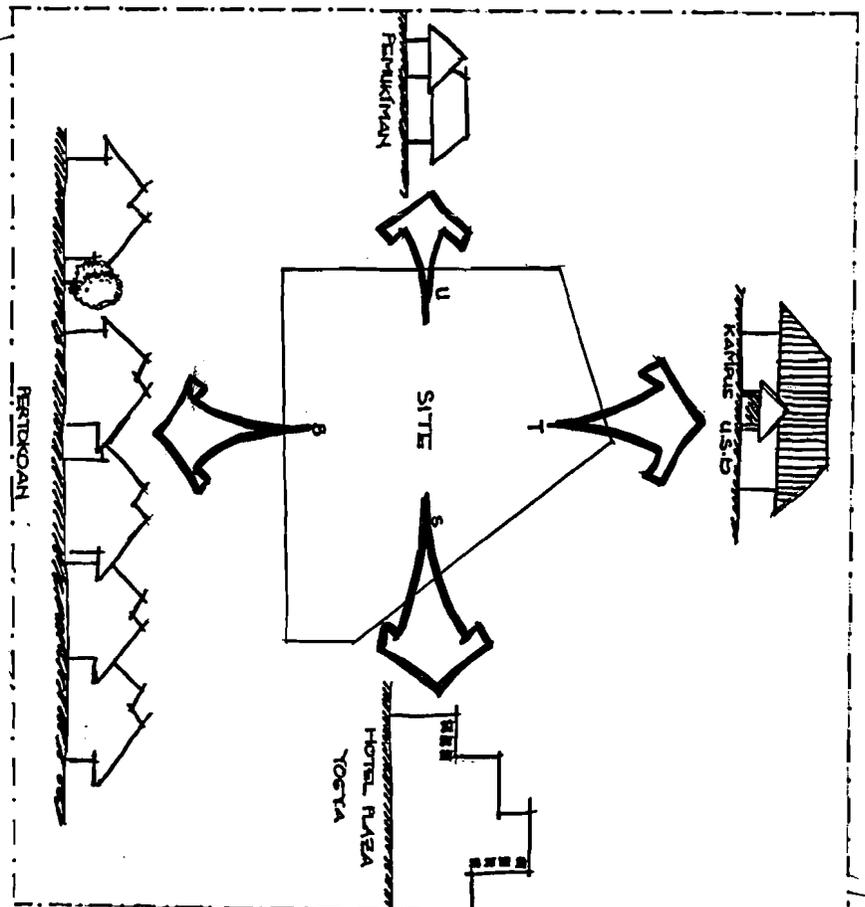
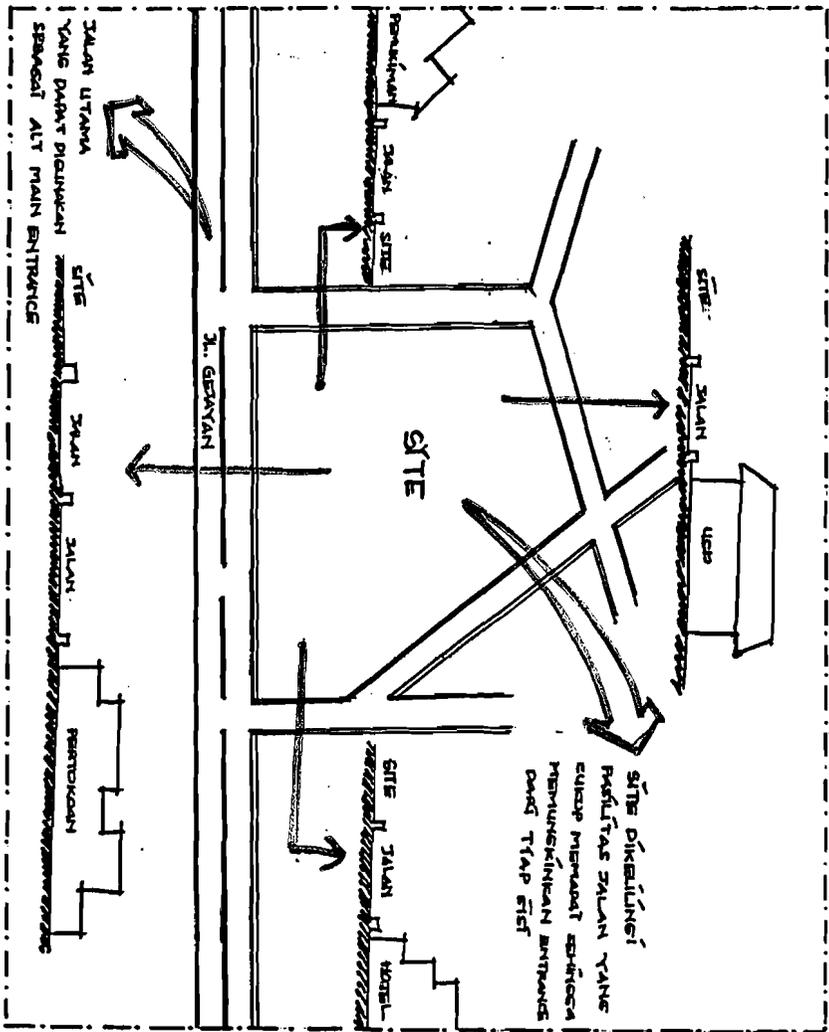
BAGIAN DEPAN SITE
YANG LEBIH TINGGI PADI
JALAN UTAMA

ADANYA VEGETASI ALAMI
YANG MEMBUAT TERBUK SITE
SPRINGGA Mendukung
AKTIVITAS OUT DOOR

VEGETASI

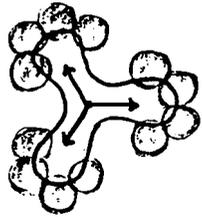


SIRKULASI



VIEW

BENTUK RUANG dan MASSA



RADIAL



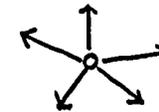
CENTRALIZED

LINIER



SEMUA JALAN ADALAH LINIER, JALAN YANG LURUS DAPAT MENJADI UNDIR PENYORSANISALAN YANG UTAMA UNTUK SATU DERETAN RUANG

ANAK TUNA GRAHITA
 DIKARENAKAN SULIT BERADAPTASI MAKA KONSEP RUANG DAN MASSA YANG AKAN DIAMBIL SEBAGAI GAGASAN ADALAH CENTRALIZED
 SEDANGKAN UNTUK MELATIH INTERAKSI SOSIAL DIAMBIL ORGANISASI BERPOLA RADIAL

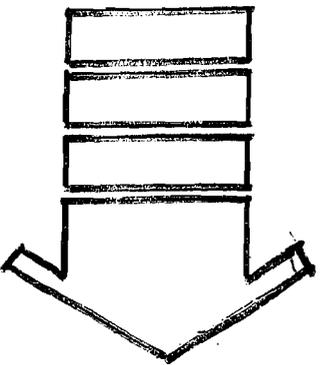
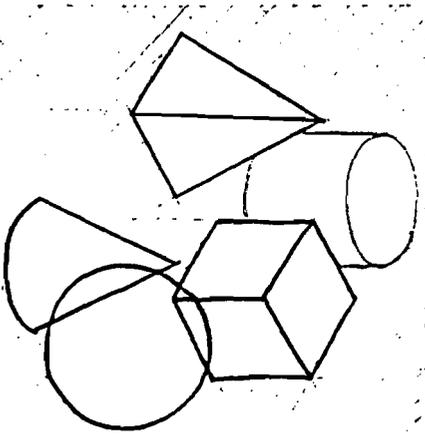


RADIAL

MEMILIKI JALAN YANG BERKEMBANG DARI ATAU BERHENTI PADA SEBUAH PUSAT

ALUR GERAK

BENTUK



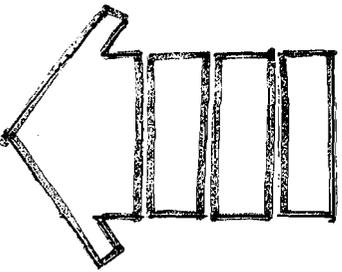
UMUD DASAR PAKT DISERAI ATAU DIPUTAKI
MENDAL RUANG - RUMAH YANG MEMILIKI
BENTUK YANG TERAS, TERATUR DAN MUDAH
DISEWA.
UMUDAN PERSEKUTU BOA DAN SILINDER, RESIDEN
MENGARTI KESOKOT DAN PAMONA, GUAJER CATERIA
MENGARTI KUBUS

FRANCIS. D.K. CHING



SILINDER

SILINDER MEMILIKI RUMAH YANG MENDAL
RUMAH SUMBU YANG BERBENTUK BAKAL
YANG MENCERAIKANT PUNYI RUMAH BOA
PERSEKUTUAN UMUDAN YANG BOA
SILINDER PAKT DIPERSEKUTUAN PRISMAN
MUDAH MERTUAT ADAN EKSPANSIYA
SILINDER MENDALAKAN BENTUK YANG TERAS
DINA PLEKSIKAN PADA PERSEKUTUAN
UMUDAN, BERSEKUTUAN SUDU UMUD. DINA
SUDUTNYA PLEKSIKORAN.



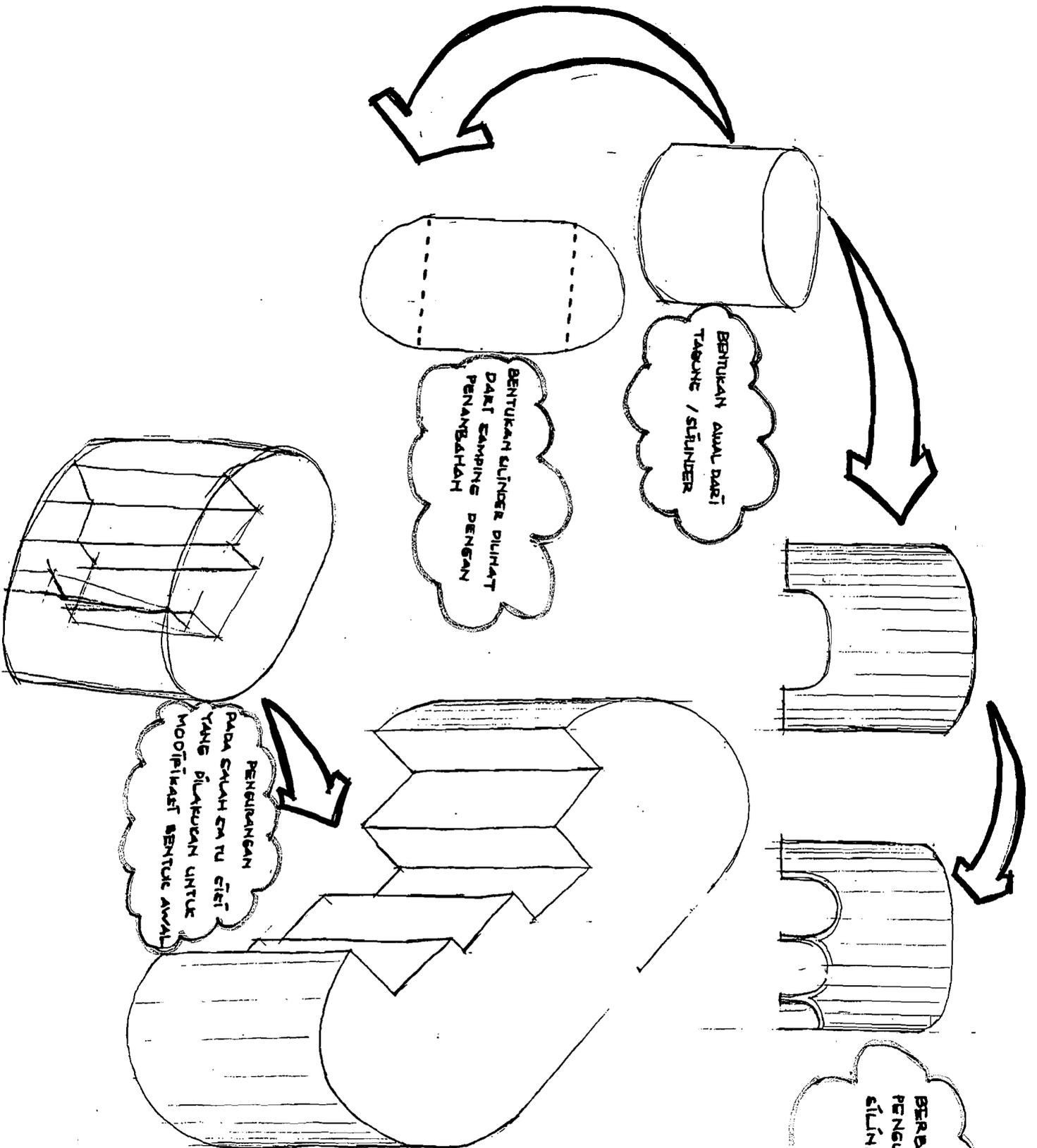
.... KUBUS / KUBUKUT, BOA, SILINDER DAN PLEKSIKORAN
ADALAH BENTUK - BENTUK DASAR YANG BERSEKUTU
MUDA PERAN CAKUPAN SEMENT PENTING BERSEKUTU
BENTUK - BENTUK INI TAMBAH BERSEKUTU DAN NYATA
TAMPA KEDALAM.
UMUD SAMA INI BENTUK - BENTUK INI ADALAH
BENTUK - BENTUK YANG TERAS, BENTUK - BENTUK
YANG MUDAH UMUD ...

BOLA

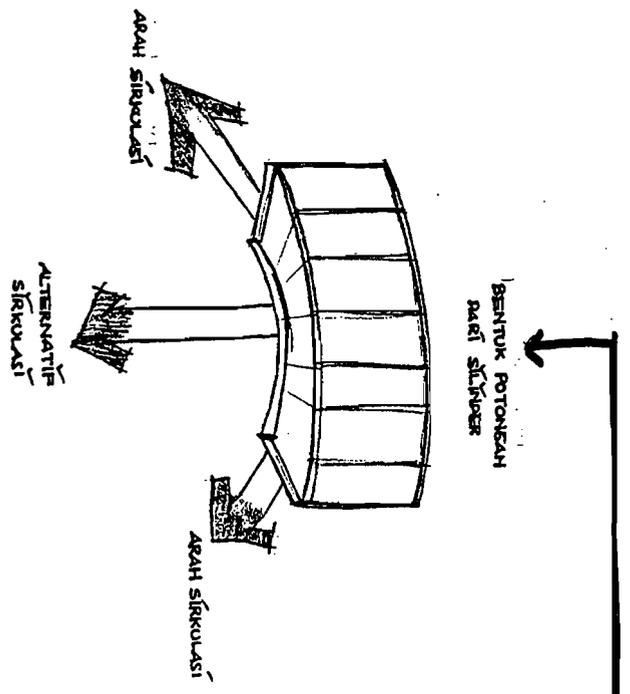
BENTUK YANG BERSEKUTU DAN MEMILIKI
KONSTRUKSI YANG TERAS, BERSEKUTU UMUDAN
UMUDAN YANG MENDAL BENTUK PERSEKUTU.
BENTUK BOA MENDALAKAN BOCA DAN BOA
UMUDAN STABIL TERHADAP UMUDAN UMUDAN
BOA CEMERLANG MENDALAKAN UMUDAN
MENDALAKAN PADA GUAJER BOCA MENDAL.
DUMUDAN DARI SUDUT MENDALAKAN UMUDAN,
UMUDAN BOA SUDUT TAMPA SAMA.

LE CORBUSIER

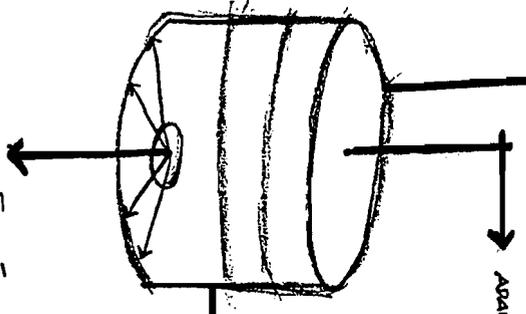
BENTUK



BENTUK



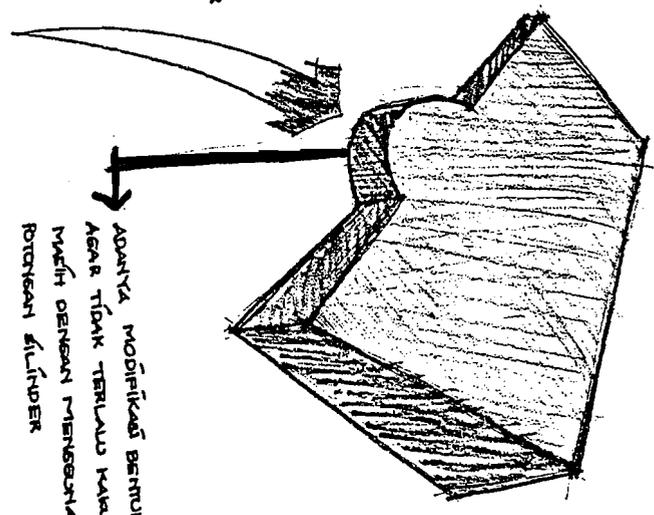
BENTUK POTONGAN
PARI SILINDER



ADANYA CENTRE

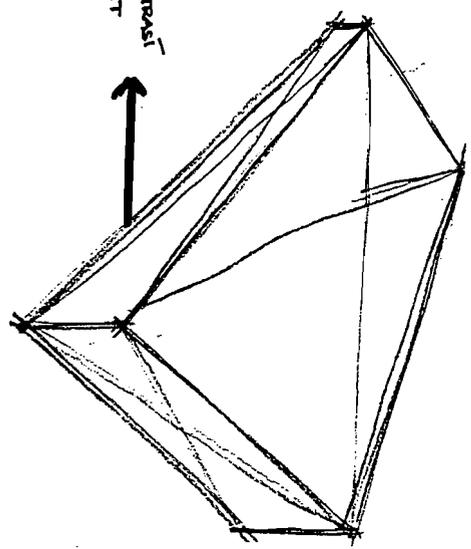
ADANYA ORIENTASI
YANG MENEMPAHKAN
PENYUJA BANGUNAN

BENTUKAN SILINDER
SEBAGAI AWAL
BENTUK GUBAHAN
MASCA

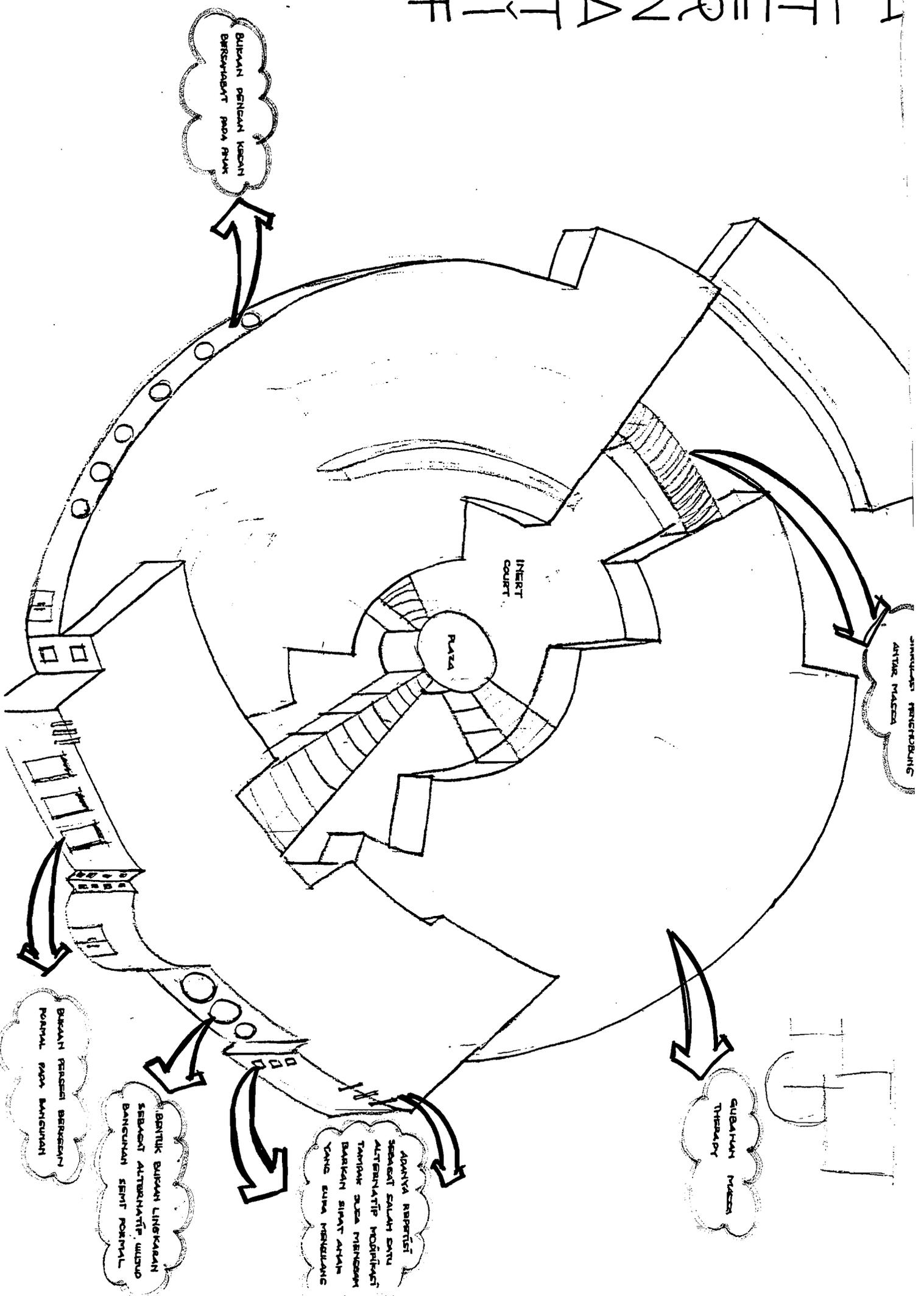


ADANYA MODIFIKASI BENTUK
ASAR TIDAK TERLALU KAKU
MASIH DENGAN MENGGUNAKAN
POTONGAN SILINDER

BENTUKAN KOTAK STANDARD
DIKAWALKAN UNTUK MASCA
BANGUNAN PUNSAF ADAPTIFITRASI
DAN RUBLIK YANG BERGIFAT
FORMAL.



ALTERNATIF



BUNYAN PERILAKU KEDIN BERKEMBANG PADA RUANG

SUDAHNYA MASJID TERDAPAT

ADANYA REPERTISI SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF MODIFIKASI TARIKAT JUGA MENGGAMBARAKAN SIKAP ANAK YANG SUDA MENYALING

BANTUK BUNYAN LINERKAIN SEBAGAI ALTERNATIF UJUD BANGUNAN SEMI FORMAL

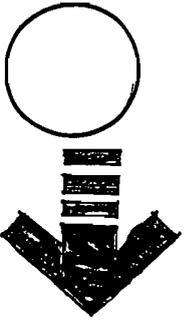
BUNYAN RASMI BERSEKSI FORMAL PADA BANGUNAN

INERT COURT

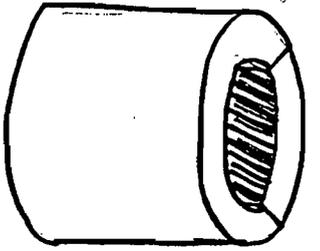
PILAZA

MASJID

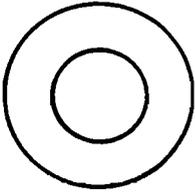
TERRACE



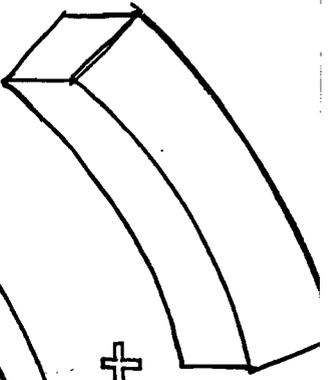
BENTUKAN YANG UMUMNYA STABIL
JIKA DILETAKKAN PADA POSISI BANGUN
MENEGHINDING JIKA PADA BIDANG
MIGRIS, DILIHAT DARI SUDUT MANDIRI
AKAN TERAP SAMPA



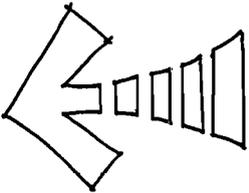
ADANYA PENGEBAUNGAN
2 BENTUK, SATU BENTUK
MEMOTONG BENTUK LAIN



ADANYA PEMOTONGAN DAN PENGEBAUNGAN
2 MASSA (BENTUK) BIVANA SAMA SAMPA
LAIN SALING MELANSKAPI

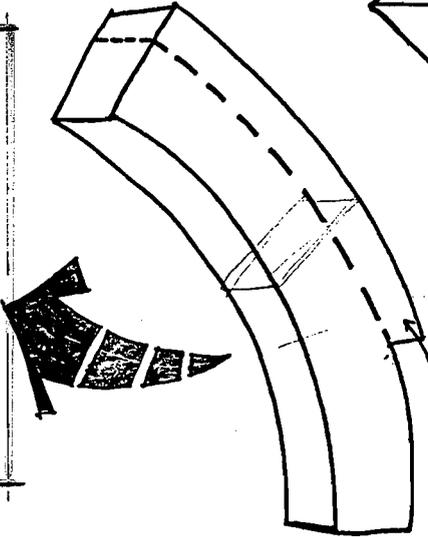
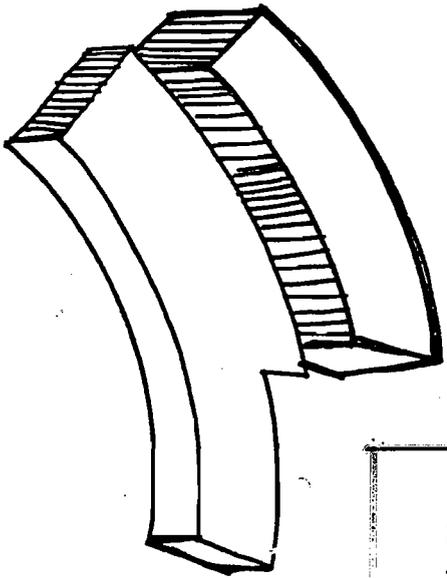


PENAMBAHAN

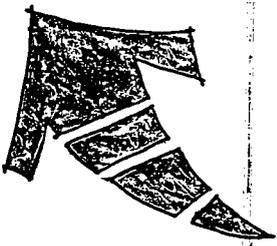


BENTUK SEDERHANA, MERILIKI KEBERATANAN
GEOMETRIK, DAN MIBERAMA LANGSUNG
ADANYA PERLUKUAN PENGEBAUNGAN. BENTUK
INI AKAN TERAP MEMPERTAHANKAN (PERTITAC
ASLI, JIKA BAGIAN VOLUME DITILAKKAN
TANPA MERUSAK SISI SUDUT DAN PROFIL
SECARA KESELURUHAN

FRANCIS. DIK. CHING



KEBAGIAN AKAN TERDITAC BENTUK ASLI
AKAN TIMBUL JIKA SEBAGIAN BENTUK
TERTESBUT HILANG VOLUME DAPATNYA
DAN MERUSAK SISI SUDUT SECARA
PASTIC MENGEWAH PROFIL



BRETTIK

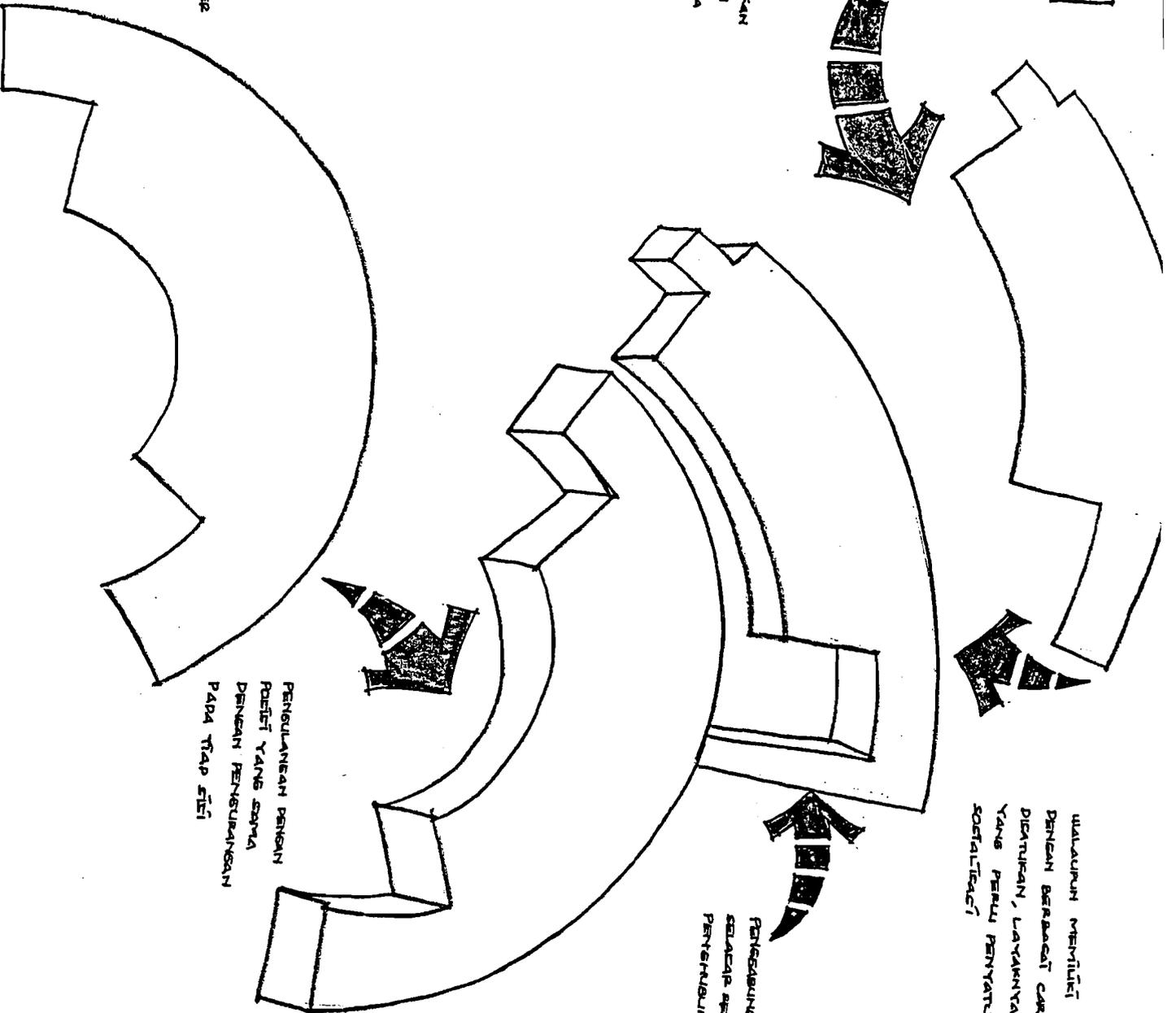
MASHI ASANYA
BENTUK POTONGAN SILINDER
PADA PERAH DICERITAI
PENGURAIAN DAN
PAMBAHAN

PENGURAIAN BERBENTUK
POTONGAN SILINDER, PONDAN
BERBENTUK UKURAN MENYAMPAIKAN
ADANYA PERBEDAAN KEMAMPUAN
TUNAS CAHAYA DAN LAINNYA

Walaupun memiliki perbedaan
dengan berbagai cara berukirnya
dianjurkan, layaknya tunas cahaya
yang perlu penyataan dalam
socialisasi!

PENGURAIAN PERAH
SALAH SAMA
PENGURAIAN

PENGURAIAN PERAH
PADA YANG SAMA
DENGAN PENGURAIAN
PADA TRAP STI

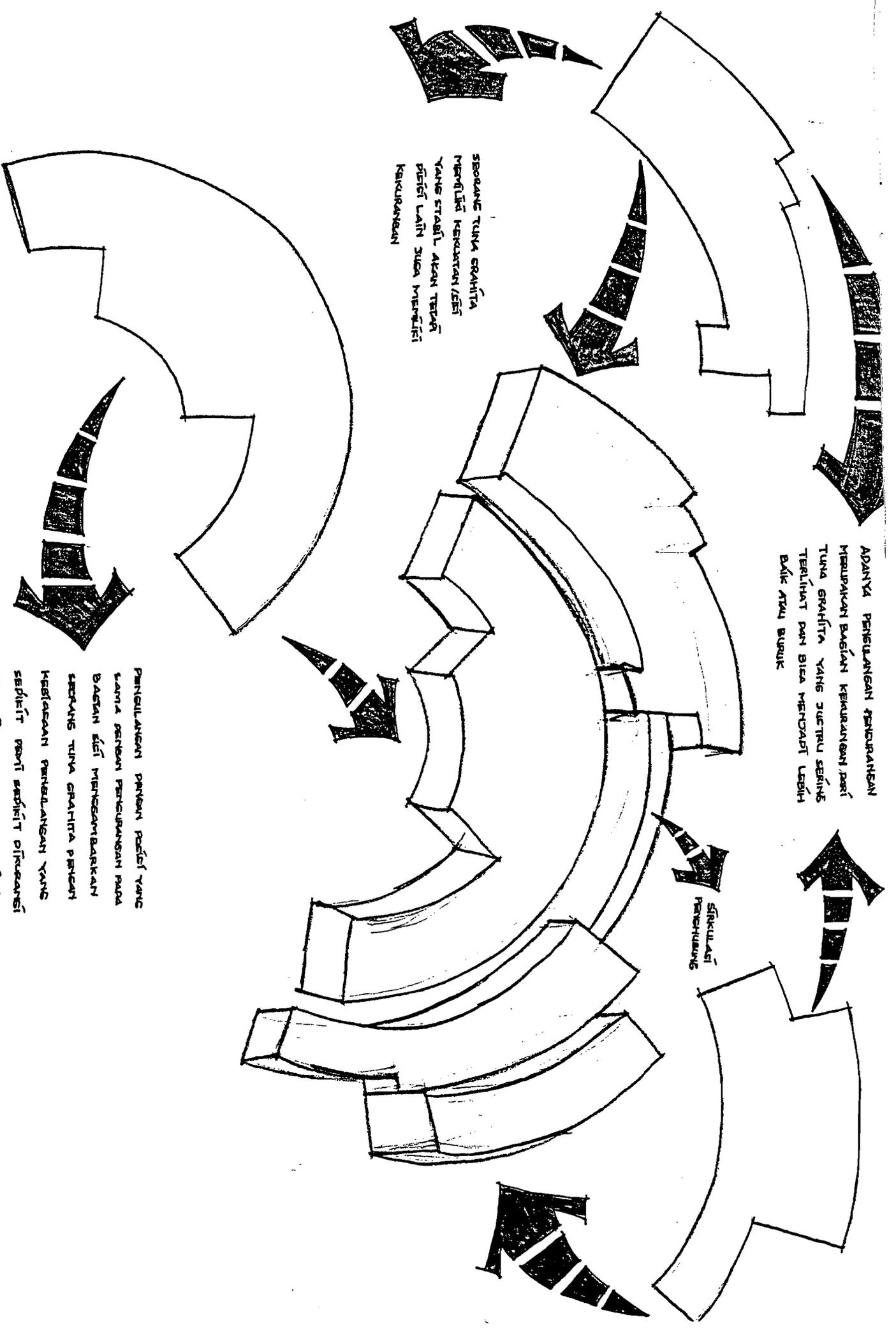


ADANYA PENYULANGAN PERKURANGAN
MELUKAKAN BAGIAN KEKURANGAN DARI
TUNA GRAHITA YANG JUCTRU SERING
TERLIHAT DAN BISA MENDAPAT LEBIH
BALIK ATAU BUKUK

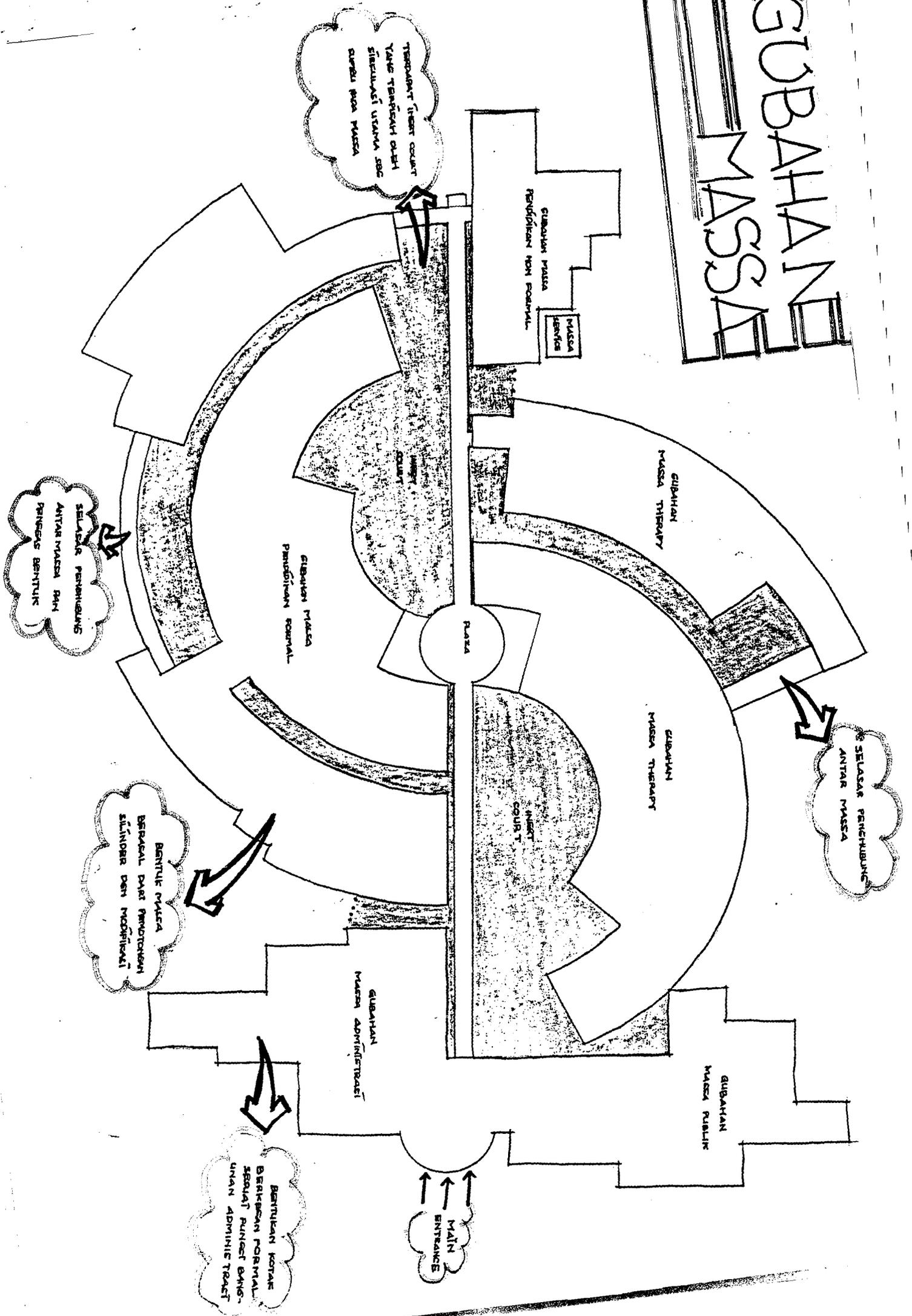
SIKKULASI
PERKURUNGS

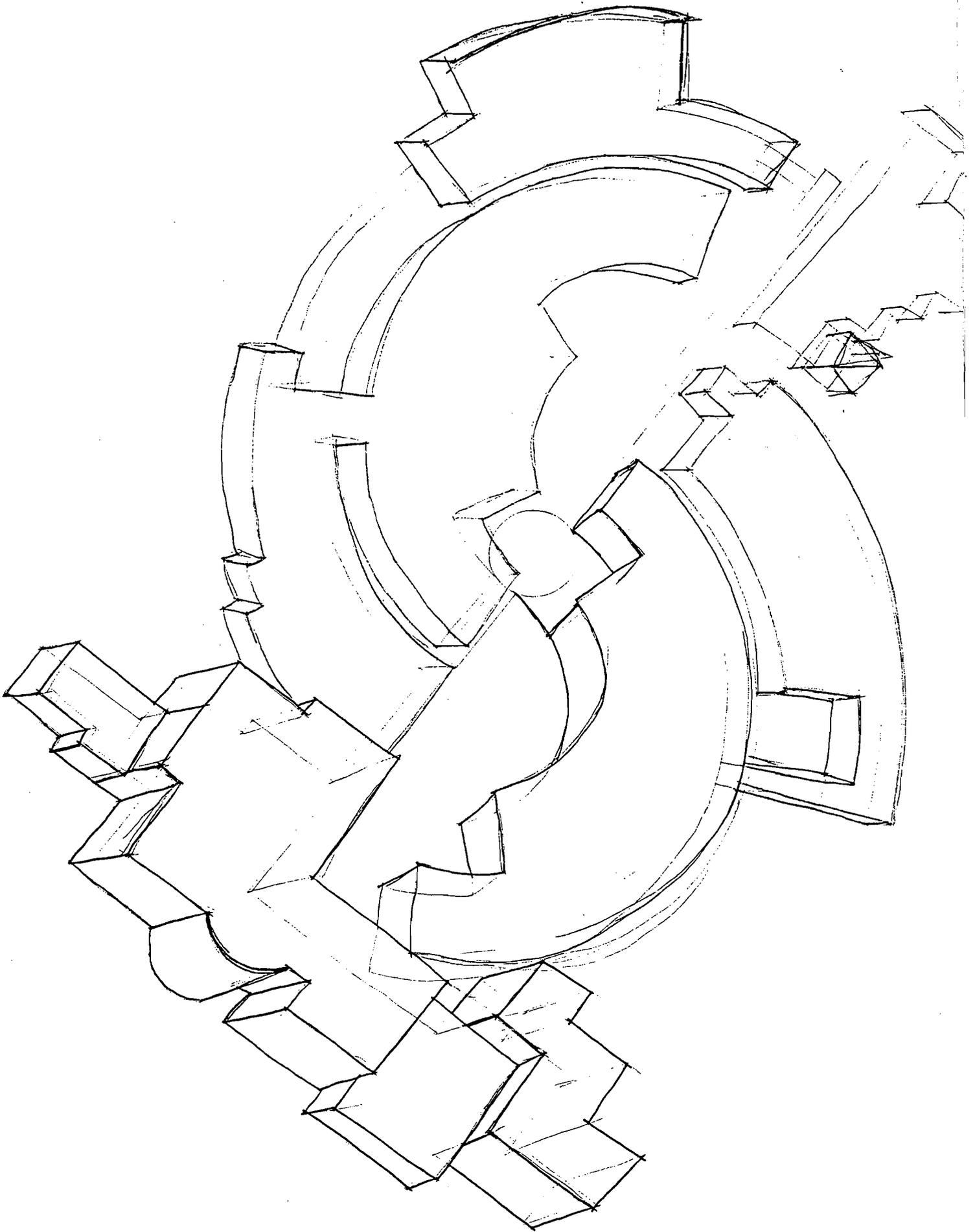
SEBODANE TUNA GRAHITA
MEMPULI KEKURATAN /SEI
YANG STABIL AKAN TERMA
POTSI LAIN JUGA MEMPULI
KURURANEAN

PANGLANEAN PERVEN POSI YANG
LAMA DENGAN PERKURANEAN PADA
BAGIAN SISI MENCAMBARAKAN
SEKANG TUNA GRAHITA PERVEN
KEBAGIAN PANGLANEAN YANG
SEDIKIT PERI SEDIKIT DIRKANSI
MELAKI TERKAPY DAN PANGLANEAN



GOBAMAINE MASSA





SIRKULASI UTAMA SEBAGAI SUMBU PANGHUBUNG ANTARA MASJID, DISTRIK SCULPTURE PADA TERSEKUTU PLAZA.

AREA THERAPY PELATIHAN KESEHATAN SPIRITUAL TERPADU DITUNJUNGGAN OLEH SELASAR DAN DIPICATIKAN OLEH TAMAN / OPEN SPACE.

PEMISAHAN AREA THERAPY SECARA PSIKOLOGIS DAN PELATIHAN, PADA BAGIAN INI TERDAPAT THERAPY PSIKOLOGIS MASSA TERDIRI DARI 2 ROTONGSIAN SILINDER YANG SALING MENYISI.

BENTUKAN KOTAK STANDARD DIGUNAKAN KARENA MASSA PUBLIK BERKECAKIL FORMAL AKAN TERJADI TERAP DENGAN PENYAMBUTAN

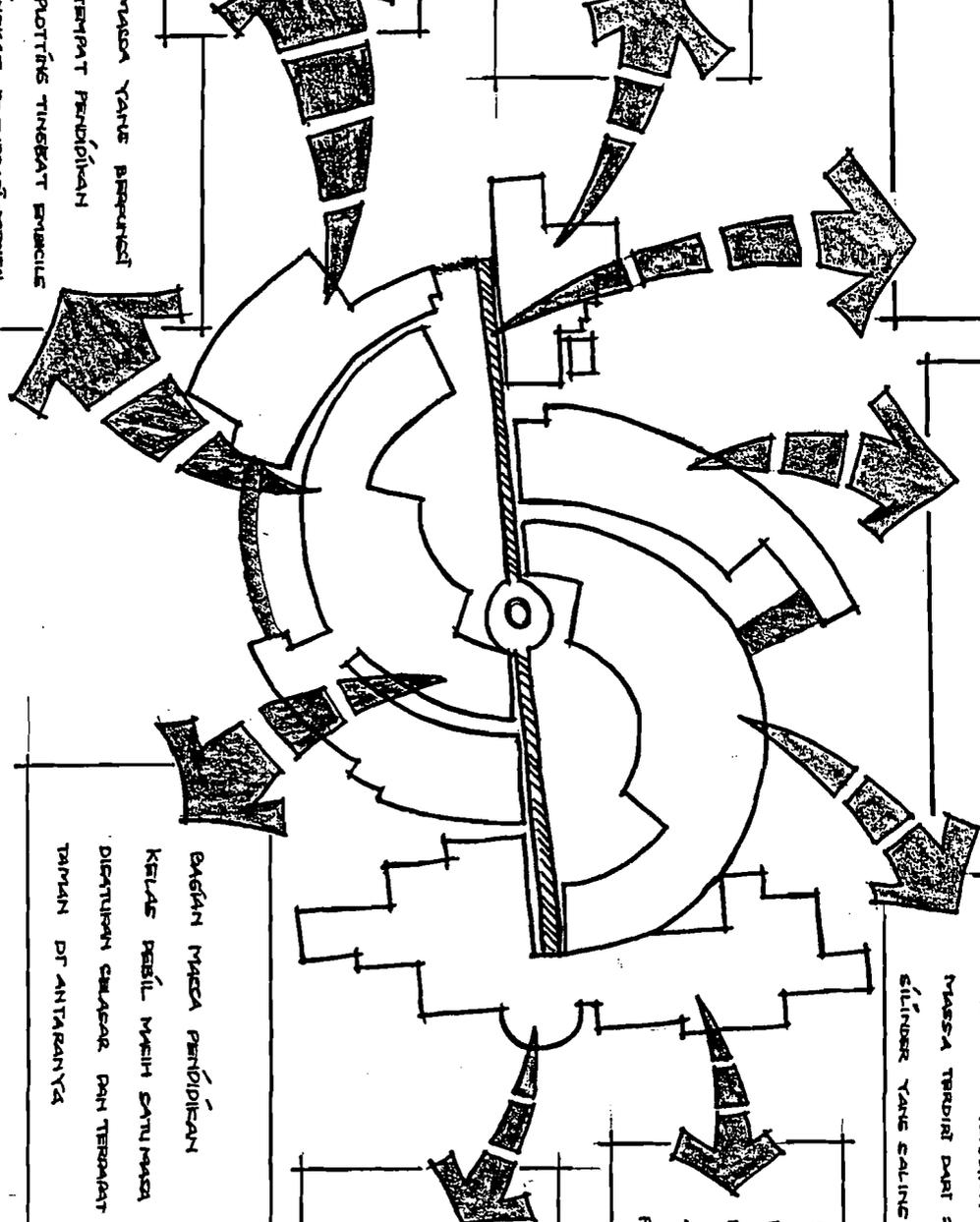
BENTUKAN SILINDER PADA MAIN ENTRANCE DAN BERADA DI TENGAH KOTAK STANDARD MEMBUDAI PADA TARIK PAKSI UANG BANGUNAN

BENTUKAN KOTAK STANDARD TANPA MODIFIKASI MENJEMBATAN KEKAWAN YANG SERING TERJADI TIBA-TIBA PADA TAWA GRANITA

PANGHUBUNGAN BERBAGAI ROTONGSIAN SILINDER, PARTISIPASI BERKAWAN URUHAN MENGEKSPLORESI BERBAGAI RUMAH PADA MASJID INI DENGAN FUNGSI SAMA YAITU PENDIDIKAN FORMAL

BAGIAN MASJID YANG BERKAWAN SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN DENGAN ROTONGSI TINGKAT BERKAWAN SERTA TINGKAT RESTORASI MENTAL SEBAGAI

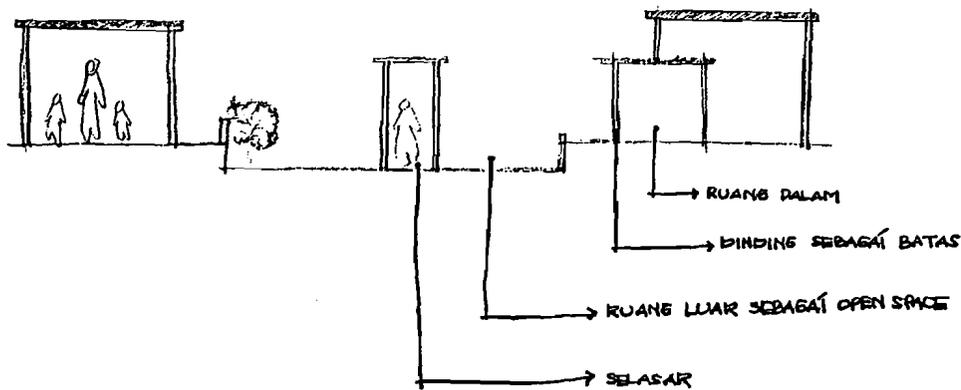
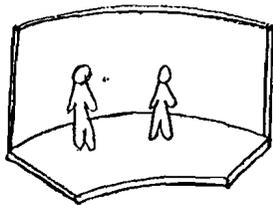
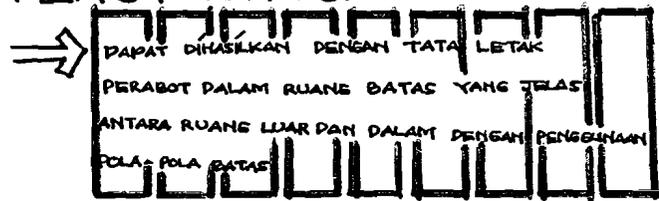
BAGIAN MASJID PENDIDIKAN KELAS PERIL MASHI SATU MASJID DICATUPAN SELASAR DAN TERDAPAT TAMAN DI ANTARANYA



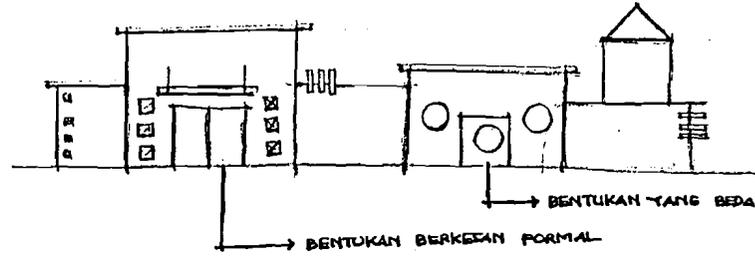
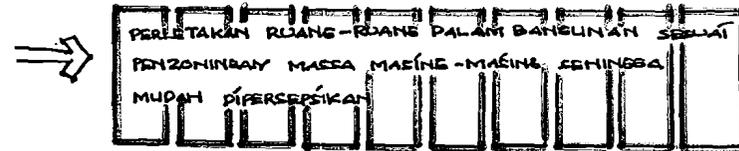
KONSEP RUANG

- TERDAPAT UNSUR → TERSTRUKTUR (STRUCTURE)
 → JELAS (CLARITY)
 → MUDAH DITEBAK (PREDICTABILITY)
 → TENANG (QUIET)
 → KEAMANAN (SAFETY)

■ TERSTRUKTUR

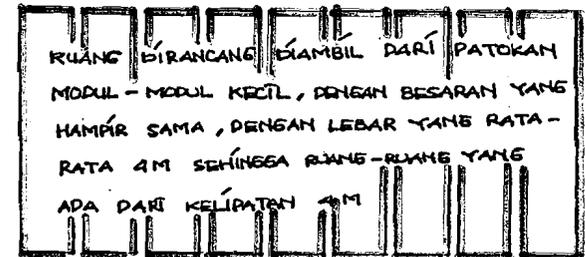


■ CLARITY



- BENTUKAN PINTU DAN JENDRA DIBEDAKAN SERTA FUNGSI SEBAGAI CONTOH FORMAL PADA MASA ADMINISTRASI

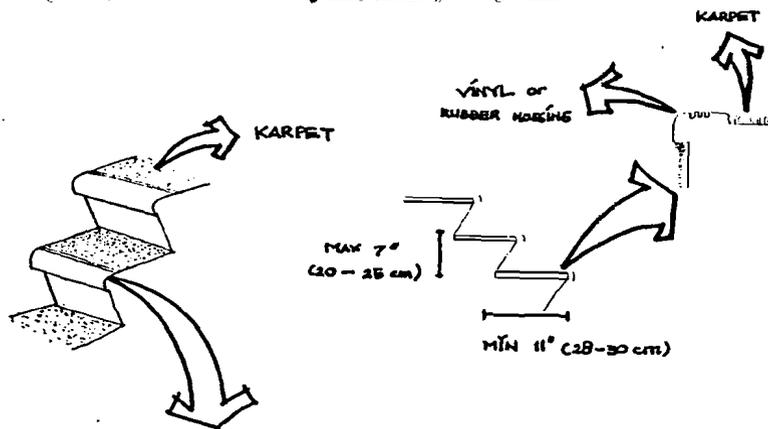
■ PREDICTABILITY



SAFETY

BANGUNAN SEHARUNYA TIDAK MEMBAHAYAKAN ANAK
KARENA CENDERUNG MEMILIKI PERILAKU EKSTREM BILA
MEREKA TERISIK DAN SERING MEMBAHAYAKAN DIRI

PADA RUANG GYMNASIAC SELURUH LANTAI DITUPI
MATRAS DENGAN DINOING LAPIS BUCI SERTA MATERIAL
LEMBUT PADA HAND RAILING YANG AMAN PADA TER
SIRKULAST



BEDA LEVEL ATAU TINGGI DIPYATAKAN MENGHINDARI
BENTUK RUNCING, PENGGUNAAN SOFT MATERIAL (KARPET)
SERTA VINYL AGAR TERHINDAR DARI LUKA JIKA JATUH

QUIET

■ SECARA VISUAL

• WARNA •

PENGGUNAAN WARNA UNTUK DINDING, LANTAI, LANGIT-LANGIT
ADALAH WARNA MUTE / DAM

WARNA PANAS

- KUNING
- Jingga
- Jingga KEMERAHAN

- MENIMBULKAN RASA GEMBIRA, KENANGAN
- MEMBUAT SEORANG MENADAI TERBUKA
- MENGAKTIVKAN SUASANA HATI, TERBUKA
- MERANGSANG AKTIVITAS INTERAKTIF DAN REAKTIF
- MENGHILANGKAN PERSESI
- MENURUNKAN PERSEPT TERHADAP UKURAN & VOLUME RUANG

DINGIN

- HIJAU
- HIJAU KEBIRUAN
- BIRU
- BIRU KUNINGAN

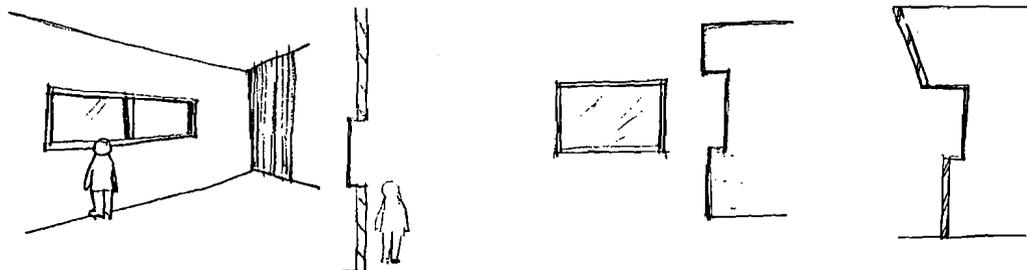
- MENIMBULKAN PERASAN SEHAT, TENANG, CEJUK
- MENURUNKAN RASA GELISAH, PERMUCUNGAN, TERANG
- MENIMBULKAN SUASANA TERTUTUP
- MENINGKATKAN PERSEPT THAP UKURAN & VOLUME RUANG

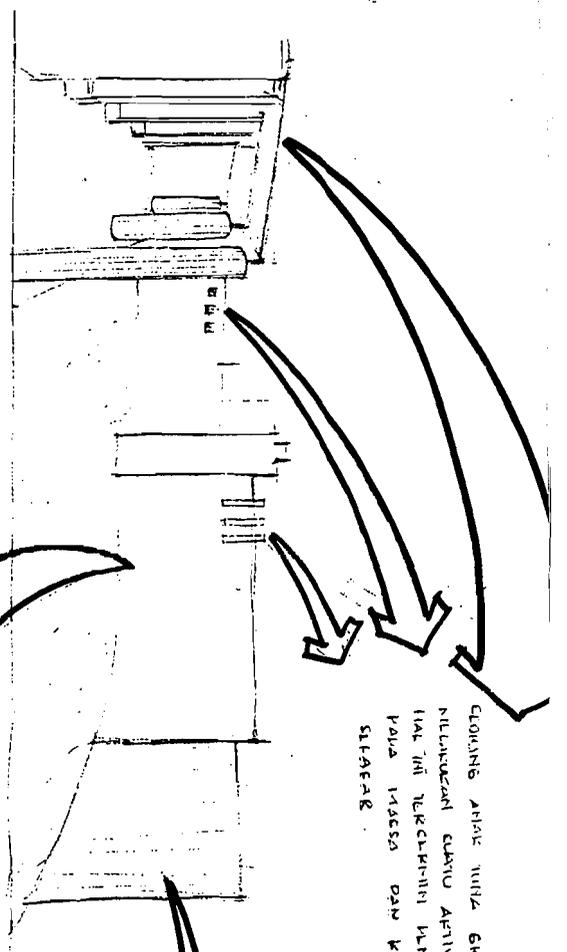
PUTIH HITAM

- SUASANA TENANG, KEAN BERSIH, DAN LUAS
- SUASANA MURUNG, KEAN KOTOR DAN SEMPIT

• BUKAAN •

KARENA MASALAH KONSENTRASI YANG MUDAH TERGANGSU
MAKA DIPERLUKAN VARIASI BUKAAN YANG BILUAT UNTUK
MEMADUKKAN UDARA SEMAKSIMAL MUNGKIN DENGAN GANGLAN
AUDIAL SEMINIMAL MUNGKIN SEBAGAI CONTOH YANG LEBIH
DIATAS TINGGI ANAK ATAU DENGAN VARIASI MENJOROK MASUK

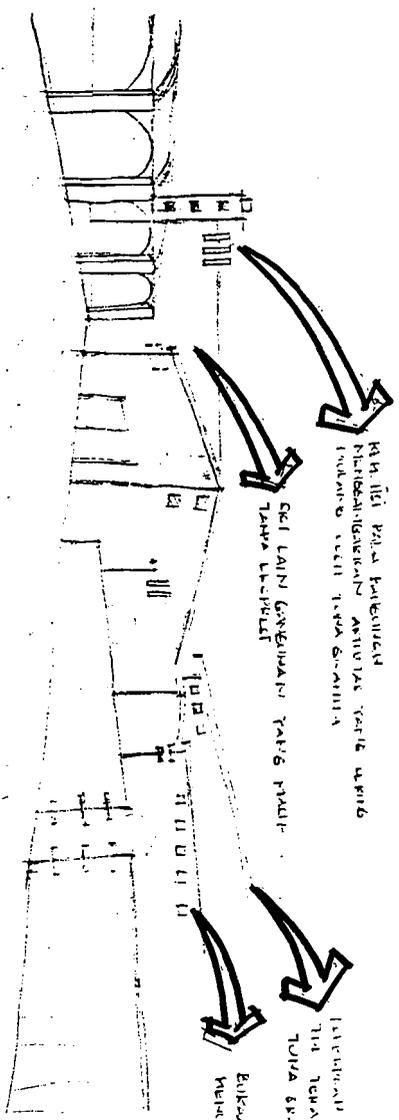
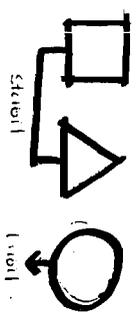




GEORGIA ANAK TUNDA GRAVITA MENJALATI KECEKILAN DAN MELUKUKAN SUDUT AKTIVITAS BERUKANG-ULANG IMA INI TERSEKUTUHI LUNGAN ADAPUN KEMERIT PADA MASA DAN KOTON - KOTON PADA STASAR

DIBENTUK MASIP KUNCIAN DAN KARAKTER TUNDA GRAVITA TAKA KEMERIT, TAK ADA BEKAS PADA SEKITAR

TERDAPATNYA LINGKUNGAN PADA SATU MASA YG BE DA KANT MASA LAIN, MENUNJUKKAN ADAPNYA KELABILAN PADA TUNDA GRAVITA



MATA INI PADA BALKON DAN SUDUT-GRANDAN AKTIVITAS SATE LERIS TUNDA GRAVITA

SAL LAIN GUNAKAN TANG PADI TANG LERIS

LINGKUNGAN TUNDA GRAVITA TUNDA GRAVITA TAK TUNDA GRAVITA

BURUK BENTUK LINGKUNGAN MENUNJUKKAN KELABILAN

- SEKAT AWAK TUNDA GRAVITA VC PENEGANGAN
- TAK BUKA (TANG LERIS) VC MATA
 - SAL LAIN GUNAKAN TANG PADI
 - BUKAN BENTUK LINGKUNGAN
 - MENUNJUKKAN VC KEMERIT

SEKELING PLEKHEM PIGI BAWI
 MESTAKALAKAT TAJIRA BUWA
 TUNA GRAHITA SUDA WAPAT TELISOKA

TUNA GRAHITA CUKURONS RELAKSONI
 AKTIVITAK YC BURKONS ULANG
 DAN ADAPITA KEPERITI TUSA KOLDA
 DAN OUSAKULIV MAMA IML ICE TILU ERINI

TERDAPAT 2 SISI YANG SUDUNG MUKERMINIFAN
 SISI LAH. SUDUNG TUNA GRAHITA MELIKI
 BANYAK MUCERMINAN SEPAT BAWI TB YC LAHIN

KELABIANI TUNA GRAHITA DITUMBUKKAN
 DEWAN BUKAN BENTUK LINGKARAN TB BUDA PUNTERNYA

TUNA GRAHITA TIDAK SEMUANYA
 MUMUNG VIKI DI PASTARAKAT
 TILU INI TERDUNGIN PI BESIANY BUNGAN

TUNA GRAHITA TELIPA
 TELISI PIRI BUKUTERAI MASTI

PERIOLANAN TERCEKEMIN
 PADA MELIISI KOLDA DAN ORANLE

RELUAN BICAKEMAN
 RENAN BILUK LINGKARAN



RUANG	KAPASITAS	SUMBER	STANDARD	LUAS	SIRKULASI 30%	JUMLAH	TOTAL(m ²)
Stimulasi	10	A	4m ² /org	40m ²	12m ²	2	104
Dokter	4	N	12-18m ² /org	60m ²	18m ²	1	78
Psikolog	4	N	12-18m ² /org	60m ²	18m ²	1	78
Fisiotherapy	5	A	9m ² /org	45m ²	13,5m ²	3	175,5
Speech therapy	4	A	9m ² /org	36m ²	10,8m ²	2	93,6
Okupasi Therapy							
a. makan	4	A	4m ² /org	16m ²	4,8m ²	3	62,4
b. mandi	2	A	4m ² /org	8m ²	2,4m ²	4	41,6
c. tidur	2	A	4m ² /org	8m ²	2,4m ²	4	41,6
Hydro therapy	4	A	10m ² /org	40m ²	12m ²	2	104
Gymnastic Hall	10	A	10m ² /org	100m ²	30m ²	1	130
Perawat	15	N	6m ² /org	90m ²	27m ²	1	117
Obat		N	12m ²	12m ²	3,6m ²	1	15,6
Lavatory	1	A	4m ² /org	4m ²	1,2m ²	8	41,6
Gudang		A	9m ²	9m ²	2,7m ²	2	23,4
Tunggu	10		2m ² /org	20m ²	6m ²	2	52
Security	3	A	2m ² /org	4m ²	1,2m ²	2	14,4
Dapur	4	A	4m ² /org	16m ²	4,8m ²	3	62,4
jumlah total							1235,1 m ²

ADMINISTRASI (PUBLIK)

RUANG	KAPASITAS	SUMBER	STANDARD	LUAS	SIRKULASI 30%	JUMLAH	TOTAL(m ²)
Hall & Lobby	40	A	2m ² /org	80m ²	24m ²	1	104
Pameran	50	N	2m ² /org	100m ²	30m ²	1	130
Auditorium	150	N	1m ² /org	150m ²	45m ²	1	195
Perpustakaan	25	A	2m ² /org	50m ²	15m ²	1	65
Ibadah/ Mushola	20	A	2m ² /org	40m ²	12m ²	1	52
Lavatory	1	A	4m ² /org	4m ²	1,2m ²	8	41,6
Informasi	5	A	2m ² /org	10m ²	3m ²	1	13
Tunggu	30	A	2m ² /org	60m ²	18m ²	1	78
Cafeteria	30	A	2m ² /org	60m ²	18m ²	1	78
Dapur	5	A	2m ² /org	10m ²	3m ²	2	26
Tempat wudhu	5	A	2m ² /org	10m ²	6m ²	1	16
jumlah total							798,6 m ²

PENGELOLA

RUANG	KAPASITAS	SUMBER	STANDARD	LUAS	SIRKULASI 30%	JUMLAH	TOTAL
Pimpinan	1	O	18m ²	18m ²	5,4m ²	1	23,4m ²
Kepala bagian	4	O	12m ² /Org	48m ²	14,4m ²	1	62,4m ²
Staff/administrasi	15	O	8m ² /Org	120m ²	36m ²	2	312m ²
Rapat	30	A	2m ² /org	60m ²	18m ²	1	78m ²
Tamu	8	A	2m ² /org	16m ²	4,8m ²	1	20,8m ²
Arsip		A	12m ²	12m ²	3,6m ²	2	31,2m ²
Gudang		A	9m ²	9m ²	2,7m ²	1	11,7m ²
Lavatory	1	A	4m ² /org	4m ²	1,2m ²	8	41,6m ²
TOTAL							581 1m ²

RUANG	KAPASITAS	SUMBER	STANDARD	LUAS	SIRKULASI 30%	JUMLAH	TOTAL (m ²)
Kelas persiapan	6	A	2m ² /org	12m ²	3,6m ²	4	62,4
Kelas Debil	8	A	2m ² /org	16m ²	4,8m ²	12	249,6
Kelas Embicile	5	A	2m ² /org	10m ²	3m ²	15	195
Music	16	A	2m ² /org	32m ²	9,6m ²	1	41,6
Bahasa	16	A	2m ² /org	32m ²	9,6m ²	1	41,6
Gambar	16	A	4m ² /org	64m ²	19,2m ²	1	83,2
Bermain	20	A	2m ² /org	40m ²	12m ²	2	104
Olahraga	40	A	4m ² /org	160m ²	48m ²	1	208
Guru	40		2m ² /org	80m ²	24m ²	1	104
Kepala sekolah	1		9m ² /org	9m ²	2,7m ²	1	11,7
Tamu	6		2m ² /org	12m ²	3,6m ²	1	15,6
Lavatory	1		4m ² /org	4m ²	1,2m ²	23	119,6
Gudang			4m ²	4m ²	1,2m ²	1	5,2
Security	2	A	2m ² /org	4m ²	1,2m ²	2	10,4
	4	A	2m ² /org	4m ²	2,4m ²	1	18,4
JUMLAH TOTAL							1270,3

KETRAMPILAN

RUANG	KAPASITAS	SUMBER	STANDARD	LUAS	SIRKULASI 30%	JUMLAH	TOTAL
Menjahit	20	N	4,5m ² /org	90m ²	27m ²	1	117m ²
Patung	20	A	4,7m ² /org	94m ²	28,2m ²	1	122,2m ²
Bengkel	10	N	4,8m ² /org	48m ²	14,4m ²	1	62,4m ²
Gudang		A	4m ²	4m ²	1,2m ²	2	10,4m ²
Lavatory	1	A	4m ² /org	4m ²	1,2m ²	2	10,4m ²
Pengawas	6	A	2m ² /org	12m ²	3,6m ²	1	15,6m ²
TOTAL							338 m ²

bangunan	4223,1 m ²
sirkulasi 30 %	1266,93 m ²
ruang luar	2463,75 m ²

luas bangunan	7953,77 m ²
---------------	------------------------

A → Analisis / survey
N → Newpurt
O → Office book

FUNGSI

Pusat Rehabilitasi Tuna Grahita adalah suatu tempat yang mewadahi kegiatan kompleks yang terkoordinir menjadi suatu proses yang bertujuan untuk memulihkan penyandang tuna grahita melaksanakan fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

TEMA ARSITEKTUR

Dengan menggunakan pola lingkaran sebagai pusat orientasi massa, bangunan ditampilkan dengan kesan stabil pada bentukan persegi dan labil pada lingkaran berdasarkan karakter tuna grahita. Sculpture yang diletakan pada lingkaran sebagai pusat dari pola lingkaran menjadi titik fokus utama. Keselamatan pengguna bangunan khususnya tuna grahita dijaga dengan penggunaan bahan karpet pada ruang - ruang aktivitas serta bahan vinyl pada perbedaan level. Area inner court pada ruang luar massa dipisahkan selasar utama sebagai penghubung

PENATAAN MASSA

Massa dirancang terpisah sesuai dengan fungsinya masing-masing. Penataan massa difokuskan pada penzoningan aktivitas yang berlangsung didalamnya. Ini sangat membantu agar konsep clarity tercapai.

PUSAT REHABILITASI TUNA GRAHITA

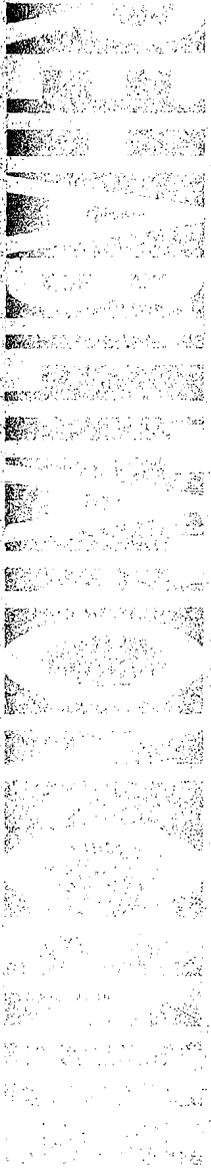
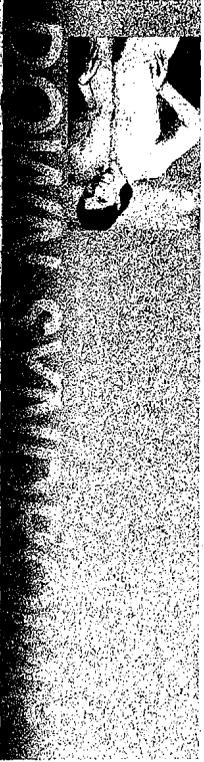
KONSEP

PERANCANGAN

05-10-03

siti dewi amanda toengkagie

DESIGN



Siti dewi amanda toengkagie

00 512 103

ir.h. munichy b.edrees m.arch.

tugas akhir periode V

jurusan arsitektur ftsp

universitas islam Indonesia

jogjakarta 2003/2004

LAPORAN PERANCANGAN

PUSAT REHABILITASI TUNA GRAHITA

DI JOGJAKARTA

LATAR BELAKANG

Permasalahan seorang tuna grahita yang kompleks dan kebutuhan akan lembaga yang dapat menangani terangkum dalam satu fasilitas yang padu dalam sebuah pusat rehabilitasi yang cenderung menampung tuna grahita mampu didik dan mampu latih yang dapat dikembangkan menjadi mandiri serta dapat berinteraksi dengan kehidupan social.

Pusat rehabilitasi yang didirikan sebagai wadah pengembangan anak yang telah disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik seorang tuna grahita.

PERMASALAHAN

1. Bagaimana menampilkan bentuk bangunan berdasar perilaku tuna grahita
2. bagaimana mewujudkan desain bangunan yang berfungsi sebagai tempat rehabilitasi sekaligus bermain berdasarkan kemampuan tuna grahita.

Spesifikasi Proyek

Judul

Pusat rehabilitasi tuna grahita
Di Jogjakarta

Lokasi

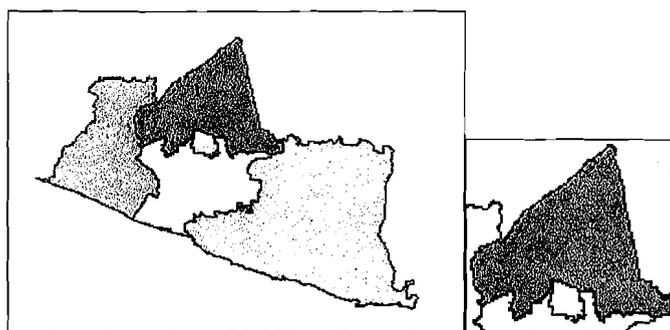
Terletak di jalan gejayan, Sleman, Jogjakarta.

Batas area

Sebelah utara : pemukiman penduduk. Jln stm mrican.
Sebelah timur : kampus USD. Jln mrican baru.
Sebelah selatan : pertokoan dan hotel. Jln moes gatotkaca.
Sebelah barat : UNY .Jln gejayan.

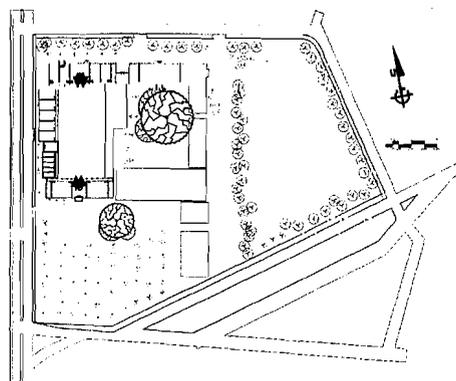
Luas lahan : $\pm 18767.7857 \text{ m}^2$

Luas bangunan : $\pm 7953.7719 \text{ m}^2$



DIY

SLEMAN



SITE

Site

Area pemukiman yang
sangat tenang pada
sisi utara site.



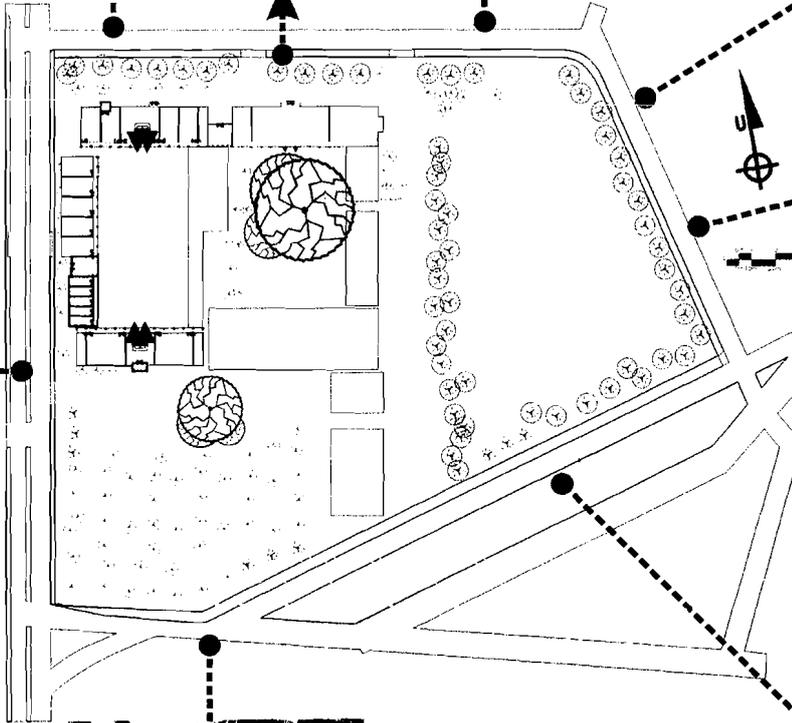
Bagian utara site difasilitasi jalan
lingkungan beraspal.



Kampus usd terletak
pada salah satu sisi
site.



Area gejalan
miliki tingkat
kepadatan yang
tinggi.

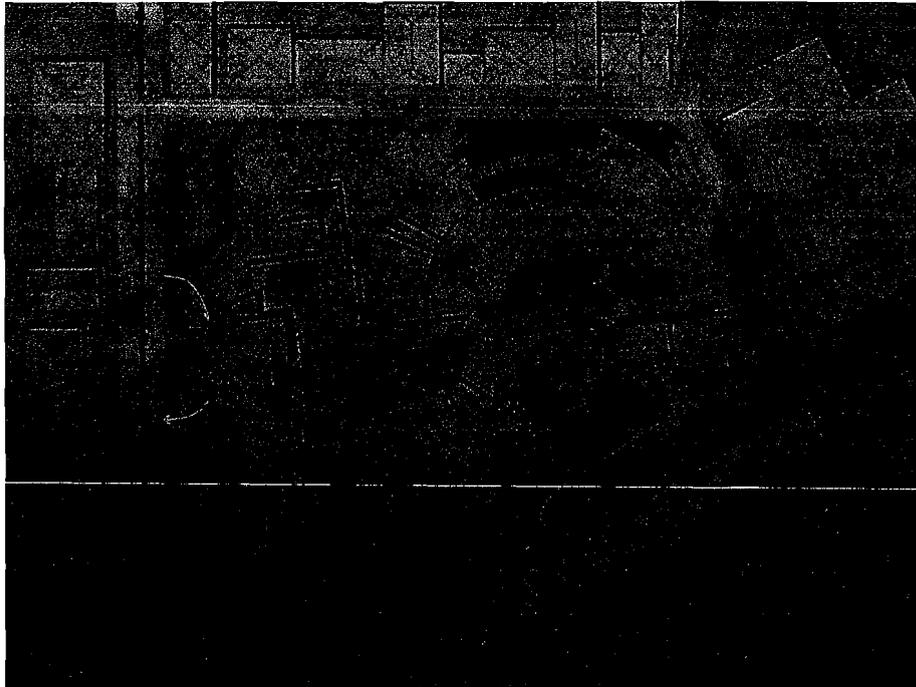


Jogja plaza hotel sebagai
salah satu fasilitas umum.



Area pertokoan disekitar
site sebagai bagian dari
fasilitas umum.





Sirkulasi ruang luar

-  Sirkulasi kendaraan pengunjung
-  Sirkulasi kendaraan pengelola
-  Sirkulasi pengantar

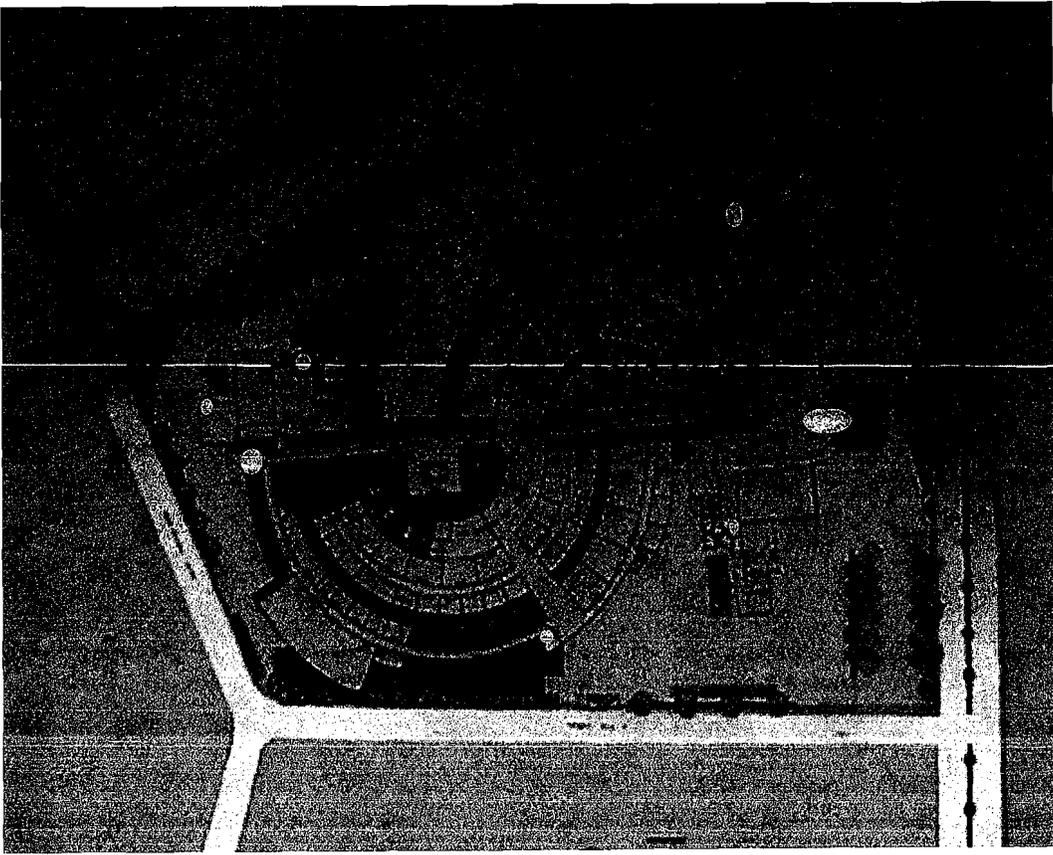
00512103

siti dewi amanda toengkagie

DOWN SYNDROME

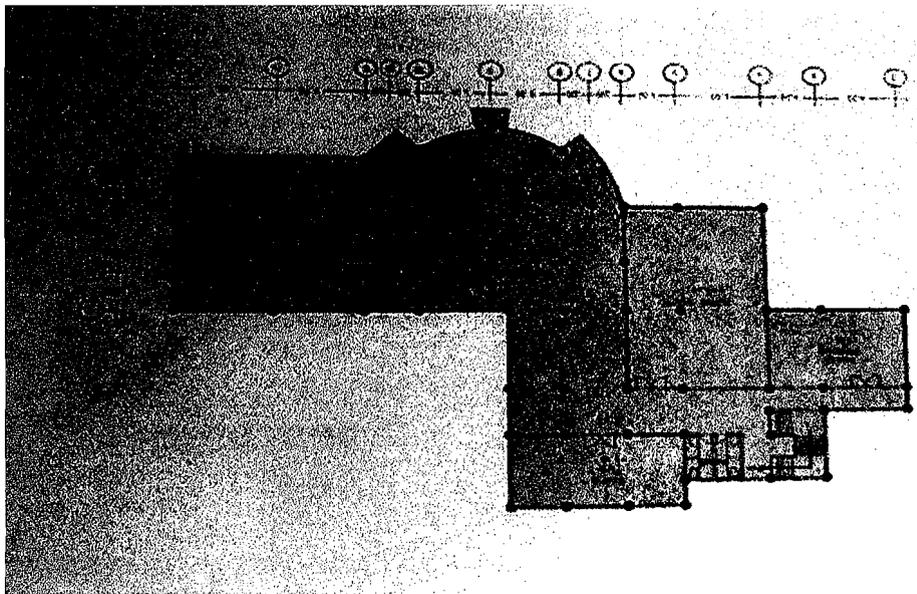
Sirkulasi utama
 Akses Masuk

Sirkulasi ruang dalam

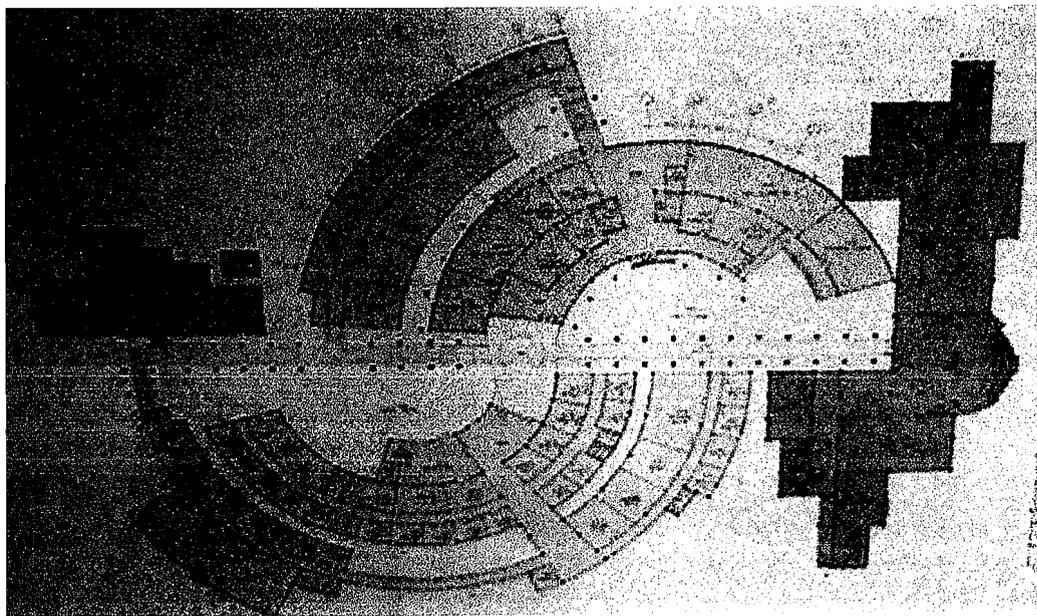


DOWN SYNDROME

DENAH Lt 2



DENAH Lt 1

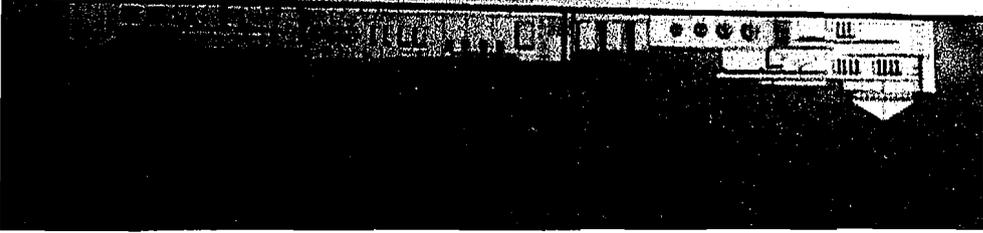


DOWN SYNDROME

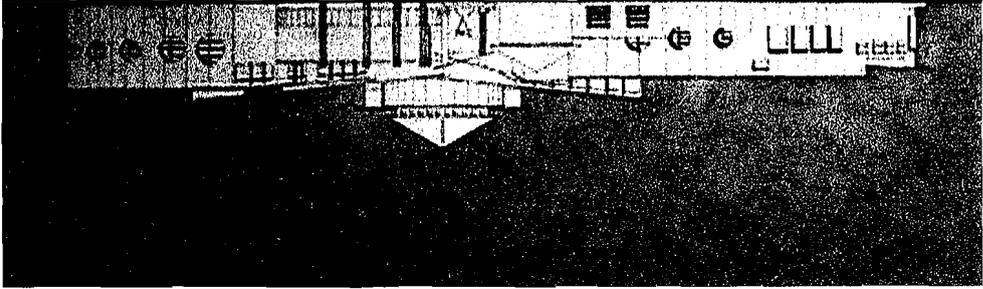
00512103

siti dewi amanda toengkagie

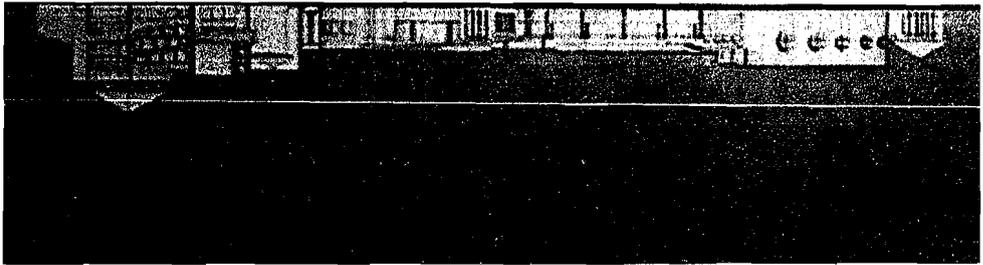
Tampak samping kanan



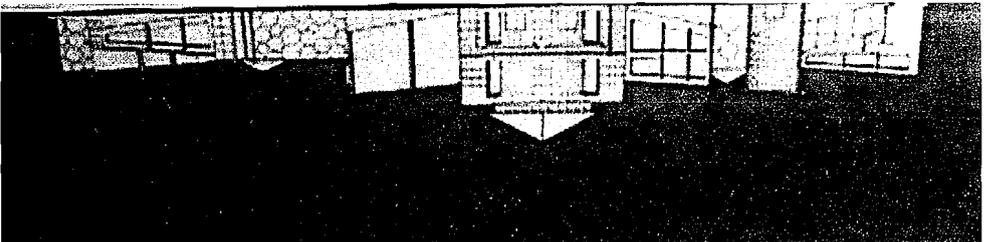
Tampak Belakang



Tampak Samping kiri



Tampak Depan

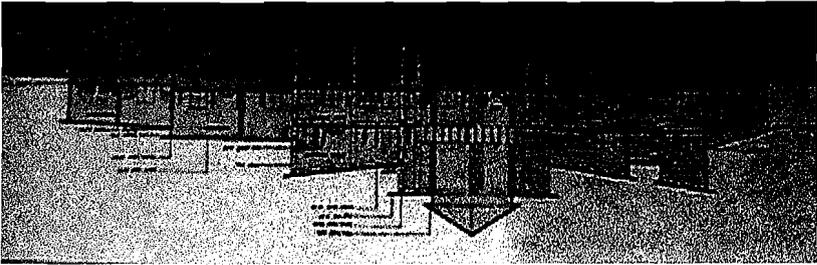


DOWN SYNDROME

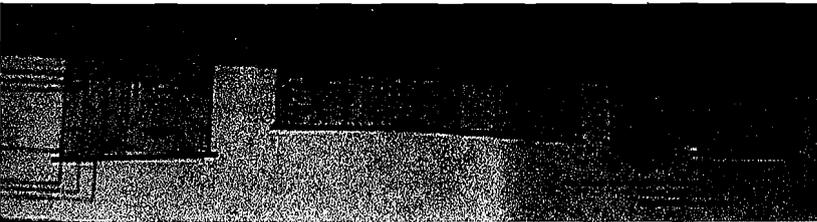
WITH A W

SMALL

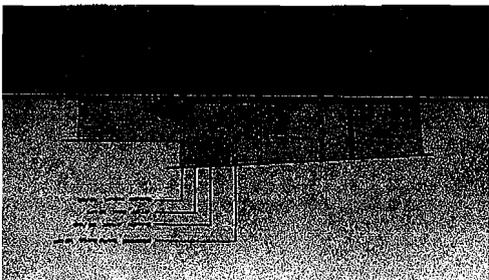
Section d - d'



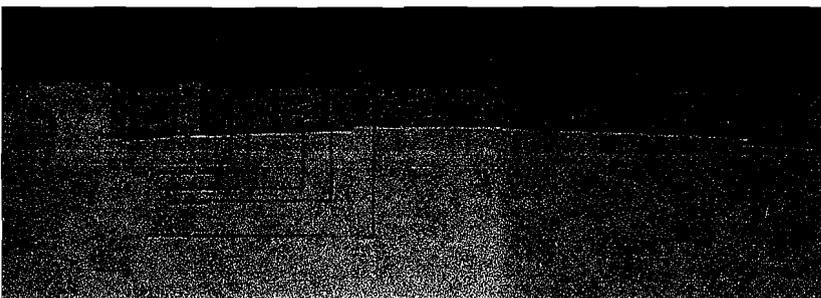
Section c - c'



Section b - b'



Section a - a'



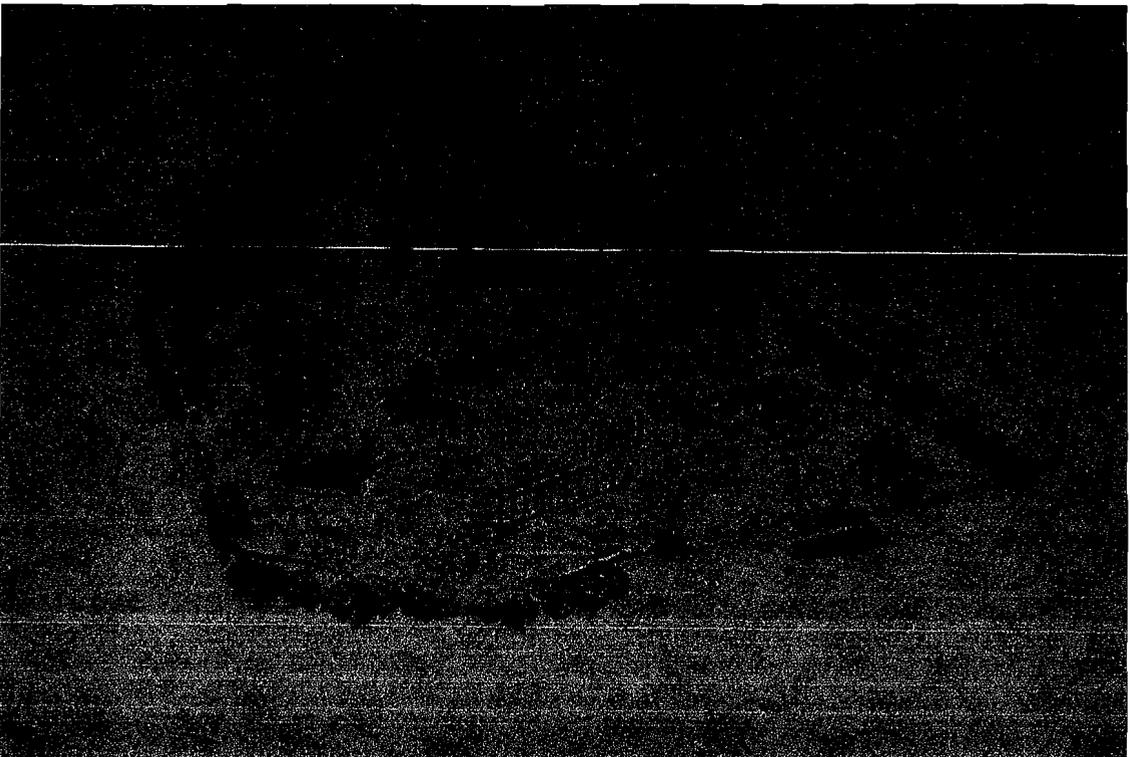
DOWN SYNDROME

MANUSKRIP

00512103

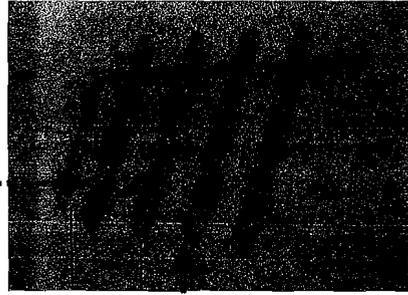
siti dewi amanda toengkagie

Perspektif Eksterior

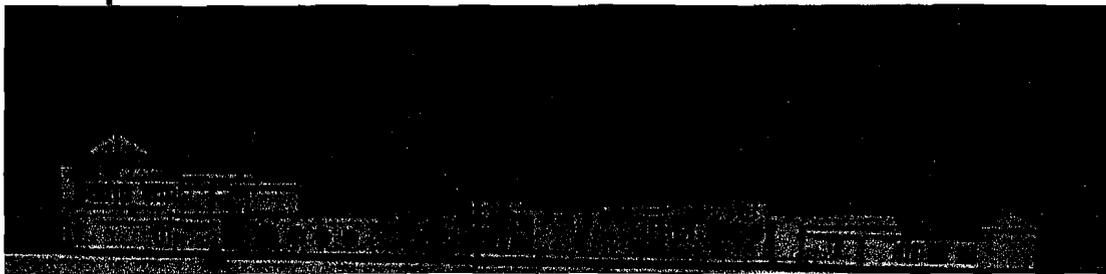


DOWN SYNDROME

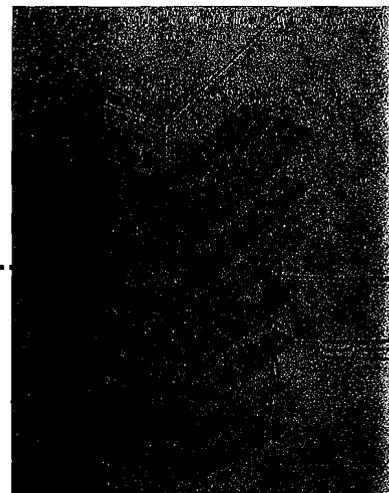
Sirip pada bukaan menghindari cahaya matahari langsung dari arah samping bangunan serta memberikan repetisi sebagai gambaran sifat tuna grahita yang suka mengulang-ulang.



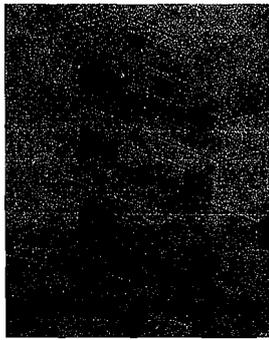
Sirip juga berfungsi mengarahkan pandangan karena permasalahan konsentrasi yang mudah terganggu maka perlu variasi bukaan untuk memasukkan cahaya dan udara semaksimal mungkin dan gangguan audial seminimal mungkin.



Bukaan pada 2 sisi bangunan memberikan efek ventilasi yang berbeda pada mushola sehingga mendapat suasana tenang dan sejuk yang lebih.

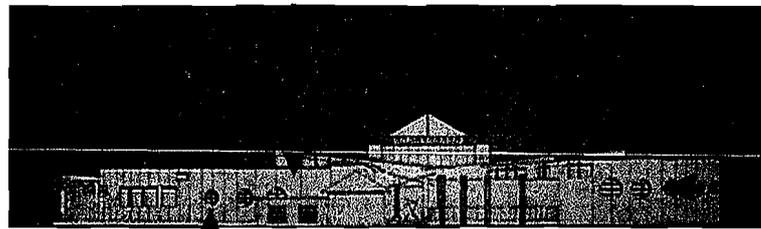


Shading tetap mempunyai fungsi utama penghalang matahari langsung.



Bukaan menggunakan shading agar dapat terhindar dari sinar matahari langsung serta membatasi pandangan sehingga konsentrasi lebih terjaga.

Warna yang digunakan juga berpengaruh pada warna grahita, sehingga digunakan biru yang menimbulkan perasaan tenang dan sejuk.



Lingkaran memiliki bentuk yang terpusat dengan konsentrasi yang tinggi

Bentuk bukaan lingkaran menggambarkan tuna grahita yang pada umumnya dapat dipahami jika kita dapat menempatkan diri sesuai keinginan mereka.



Warna kuning adalah warna panas yang menimbulkan rasa gembira, menimbulkan rasa keterbukaan, merangsang aktivitas interaktif dan reaktif.

Potongan lingkungan A - A'

Massa therapy terlihat adanya ruang batas yang jelas antara ruang luar dan ruang dalam.

Selasar sebagai jalur sirkulasi utama penghubung antar massa yang mengekspose kestabilan dan kelabilan tuna grahita.

Massa bagian administrasi terletak pada bagian depan, dengan perbedaan ketinggian yang ekstrim.

Ruang luar sebagi area parkir kendaraan roda 4.

Bagian lobby utama pada massa administrasi.

Potongan lingkungan B - B'

Ruang luar sebagai open space ditata dengan vegetasi.

Penggabungan pola luigkaran dan persegi pada penampilan bangunan guna menggambarkan kestabilan yang diinginkan dan kelabilan yang menjadi masalah utama tuna grahita.

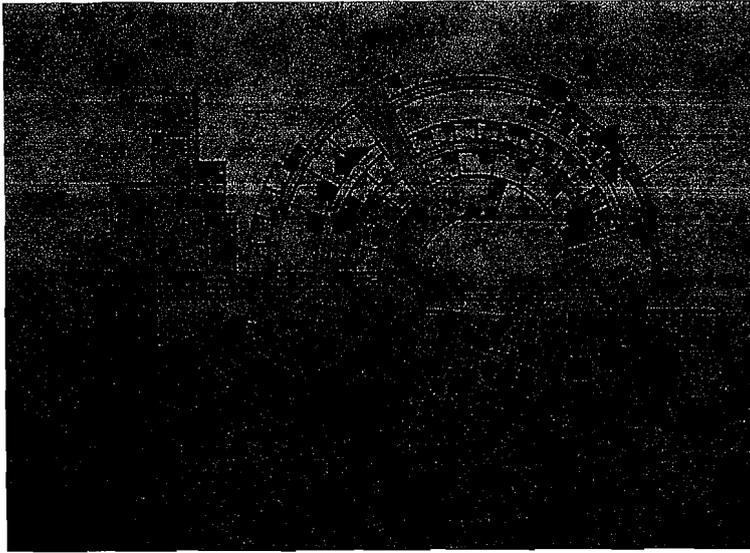
Shading juga digunakan pada main entrance agar terdapat perbedaan dengan side entrance.



Main entrance memberikan kesan welcome bagi tuna grahita dengan adanya bagian menjorok kedalam dan terlindungi.

Shading pada ventilasi ruang kelas dibedakan dengan fungsi lain hal ini mendukung konsep ruang clarity peletakkan zoning massa dapat dibedakan.

Jendela menjorok kedalam membantu untuk lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dalam proses rehabilitasi.



Rencana pola lantai Lt 1

Ruang kelas embicile menggunakan karpet tebal 2 cm.

Ruang lukis menggunakan karpet berwarna hijau.

Ruang therapy makan menggunakan keramik 60 x 60 selayaknya suasana rumah.

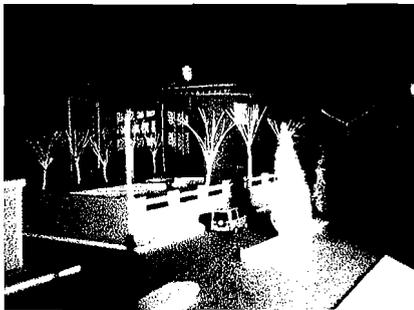
Kamar mandi menggunakan keramik kasar 20 x 20.

Ruang staff menggunakan keramik 60 x 60.



Rencana pola lantai Lt2

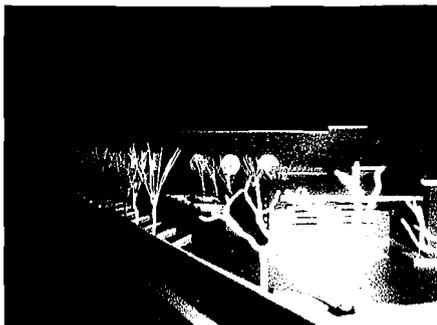
D.O.W.N S.Y.N.D.R.O.M.E



Tampak utara



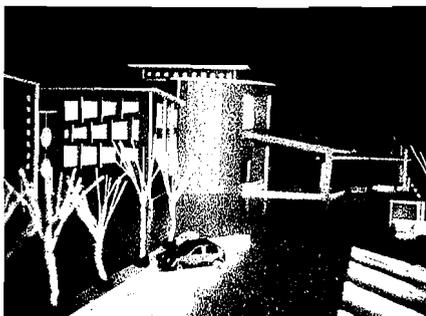
Tampak selatan



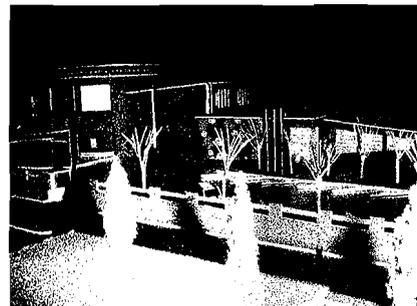
Area parkir pegawai



Area parkir pengunjung



Area parkir pengunjung



Jalan Gejayan

DOWN SYNDROME NITAWA

References

Sutrisno, Endang ekowarni, Dra,
Bagaimana membimbing anak tuna mental,
Jakarta

Lumbantobing .S.M, Prof. Dr. dr
Anak dengan mental terbelakang
Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia 2001,
Jakarta

Tamsik udin, Drs
Dasar – dasar pendidikan luar biasa

American psychiatric association,
DSM IV(1994),
New York, USA.

Joseph de Chiara, John Hancock Callender,
Time Saver Standard for Building Types
3rd Edition (1990),
McGraw-Hill Publishing Company,
New York, USA.

D.K. Ching, francis
Form, space and order
Van Nostrand Reinhold Company
USA

Undang – undang Republik Indonesia
No : 4, 1997
Jakarta

Peraturan Pemerintah R I,
No : 43, 1998
Jakarta

Dep. Social RI Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial.
Buku putih rehabilitasi social cacat mental (1995),
Direktorat Rehabilitasi Penderita Cacat.,
Jakarta, Indonesia

Ross, A,O,
Psychological Disorder of Children
A Behavioral Approach to theory, research and therapy,
2nd ed, international student edition

